

**“STUDY LIVING QUR’AN TERHADAP PNO ADAT PADA
KENDURI PERNIKAHAN DI KOTA SUNGAI PENUH”**

SKRIPSI



**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag)**

Oleh :

M ZIKRIL OKSA PUTRA

NIM : 1810301010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 1443 H/2021 M**

**“STUDY LIVING QUR’AN TERHADAP PNO ADAT PADA
KENDURI PERNIKAHAN di KOTA SUNGAI PENUH”**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag)**

Oleh :

**M ZIKRIL OKSA PUTRA
NIM : 1810301010**

**JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 1443 H/2021 M**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. ZIKRIL OKSA PUTRA**
NIM : 1810301010
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jln. Tanah Mandapo Sungai Penuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Study Living Qur'an Tentang “Pno Adat” pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, 26 April 2022

Saya menyatakan,



NIM. 1810301010

H. Samsul Bahri Harahap, Lc. MA

Ravico, M.Hum

Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, 26 April 2022

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah

Di –

Sungai Penuh

NOTA DINAS

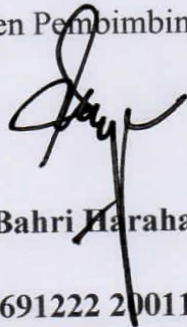
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, setelah membaca dan memperhatikan lalu mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahawa skripsi saudara M. ZIKRIL OKSA PUTRA, NIM: 1810301010 yang berjudul "**Study Living Qur'an Terhadap Pno Adat Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh**" dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Adab,dan Dakwah, Institut Agama Islam Negei (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya dapat diterima dengan baik. Demikianlah, kami ucapakan tarima kasih semoga bermanfaat bagi agama bangsa dan negeri.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

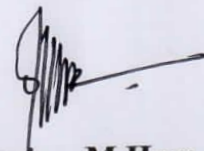
Dosen Pembimbing 1



H. Samsul Bahri Harahap, Lc. MA

NIP. 19691222 2001121 002

Dosen Pembimbing 2



Ravico, M.Hum

NIP. 19880813 20181 1 001

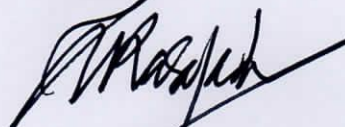
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “*Study Living Qur’an Tentang “Pno Adat” pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh*” yang disusun oleh M. Zikril Oksa Putra, NIM. 1810301010, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Sungai Penuh, 09 Mei 2022

Tim Penguji

Ketua



Drs. Fauzi, MA

NIP. 196912312005011078

Penguji I



Helmina, S.Ag. M.Sy

NIP.197305141999032006

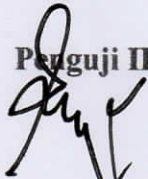
Penguji II



Marjan Fadli, M.A

NIP.19901111 201903 1 011

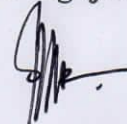
Penguji III



H. Samsul Bahry Harahap, Lc. M.A

NIP.19691222200112 002

Penguji IV



Ravico, M.Hum

NIP.19880813201811001

PERSEMBAHAN

Dedikasi

Saya dedikasikan kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ayah saya Hanaafi Afandi dan ibu saya Dewi Delyana, yang senantiasa mendoakan dan mensufort baik dari aspek sosial atau dari aspek finansial dalam menyelesaikan pendidikan saya dari yang paling dasar hingga tingkat sarjana ini. Semoga Allah memberikan Berkah dan Ridho terhadap ilmu yang ananda peroleh, dan semoga hasil skripsi ini dinilai ibadah di hadapan Allah agar mengalir segala kebaikan kepada Ayah dan Ibu ananda. Aminn ya Robbal Alamin. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh jajaran Dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima Kasih Penulis ucapkan kepada seluruh yang telah memberi sufort dan motivasi.

Motto

فَأذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ □

Artinya."Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada (nikmat) –Ku. (Q.S Al-Baqarah ; 152)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Nama : M Zikril Oksa Putra

Nim . 1810301010

Judul “*Study Living Qur'an* Tentang “*Pno Adat*” Pada *Kendini* Pemikahan di Kota Sungai Penuh”

Pno adat merupakan salah satu tradisi lisan yang di dalamnya mengandung *petatah-petitih* adat. Segala kegiatan maupun aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat suku Kerinci, khususnya Kota Sungai Penuh selalu diwamai dengan upacara adat yang bermacam-macam, seperti kenduri *9emi* kahan, *Kenduri SKO*, penobatan gelar adat, *temu aha* (*duduk teganai dnn* lainnya, bahkan pada kegiatan keagamaan. Melalui budaya tutur lisan *Pno Adat*, masyarakat Kota Sungai Penuh dapat mengungkapkan jati diri atau identitas mereka. Pada penelitian ini penulis mengerucutkan objek kajiannya yaitu terkhusus *Pno Adat* pada kenduri pemikahan. Seperti bunyi slogan adat yang berlaku di Kota Sungai Penuh “*Adat Bersendi Sarak, Sarak Bersendf Kitabullah*”, bahwa sesungguhnya adat dan budaya masyarakat Kota Sungai Penuh tak lepas dari kitabullah yang artinya Kota Sungai Penuh sangat menjunjung nilai-nilai adat dan budaya yang berlaku, yang mana budaya adat yang berlaku tersebut berlandaskan dari Al-Qur'an.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tematik (*al-dirasah al-maudluuyah*) dengan riset tematik konseptual yaitu penulis mengambil sebuah tema atau peristiwa tertentu, dalam hal ini adalah *Sig €GfHg Qur'an* Tentang “*Pno Adat*” Pada *Kendurf* Pemikahan di Kota Sungai Penuh, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tersebut. Dalam riset ini bisa saja tema terkait teologi, gender, *Jq*J* etim, sosial, pendidikan, politik, filsafat, ekologi, seni dan budaya, dan lain sebagainya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pegangan dan Menambah pengetahuan mengenai *Pno Adat* terkhusus pada kenduri pemikahan dan pandangan dari Al-Qur'an. Dan memberikan Kontribusi terhadap pelajar maupun masyarakat, sebagai rujukan atau tambafian ilmu pengetahuan mengenai kebudayaan Kota Sungai Penuh, yang dapat menjadi salah satu rujukan sederhana dalam tugas-tugas akademis maupun sebagai bacaan kecil bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memabami bagaimana Al-Qur'an memberi penjelasan tentang teke *Pno Adat* terkhusus pada kenduri pemikahan yang umumnya diketahui oleh masyarakat luas, sebab dari waktu kewaktu pola pikir manusia selalu dinamis yang tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dari segi *Historis* tentang kebudayaan yang ada

Kata kunci: *Pno Adat*, *Kenduri* , *Petatah-petitih*, Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الرحمن والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه رسول الله اجمعين- اما بعد

Puji syukur hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala, yang memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada seluruh makhluk, terkhusus kepada penulis, yang telah diberikan nikmat usia, nikmat kesehatan, juga rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan besar umat Islam Rasulullah Muhammad Sholallahu 'alaihi wasallam Rahmat bagi sekalian alam. Dalam penyelesaian Skripsi ini, banyak sumbangsih dari berbagai pihak kepada penulis, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci
4. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
5. Bapak H.Samsul bahri harahap, Lc. MA selaku pembimbing I dan Bapak Ravico, M.Hum selaku pembimbing II
6. Dosen Pembimbing Akademik
7. *Ninik Mamak Luhah Rio Mendiho* Sungai Penuh sebagai informan utama dalam penelitian ini dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini. Atas

sumbangsih dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis, hingga selesailah Skripsi ini dan menjadi karya ilmiah yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Penulis mendoakan semoga karya ilmiah ini menjadi kebaikan yang mengalir kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dan menjadi ibadah di sisi Allah SAW.

Sungai Penuh, 26 April, 2022
Wassalam
Ttd penulis

M ZIKRIL OKSA PUTRA
NIM. 1810301010

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.i
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Relevansi	8
E. Metode Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. <i>Pno Adat</i>	16
1. Pengertian <i>Pno Adat</i>	16
2. Konsep <i>Pno Adat</i> Pada Kenduri Pernikahan	17
3. Manfaat <i>Pno Adat</i> Pada Kenduri Pernikahan	17
B. Living Qur'an	18
1. Pengertian Living qur'an.....	18
C. Kenduri	19
D. Nikah	21
1. pengertian nikah	21
2. Tujuan Nikah	24
E. Studi Korelasi	25
1. Pengertian Studi Korelasi.....	25

2.	Tujuan Studi Korelasi	26
E. TAFSIR		
1.	Pengertian Tafsir Dan Ilmu Tafsir	27
2.	Tujuan Ilmu Tafsir	28
3.	Syarat Calon Mufasir.....	29
BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	32
A.	Sejarah Pno Adat di Kota Sungai Penuh.....	32
B.	Lokasi Penelitian	34
C.	Pno Adat Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A.	Konsep dari Pno Adat	44
B.	Isi dari Pno Adat pada Kenduri Pernikahan.....	45
C.	Living Quran pada Kenduri Pernikahan	47
C.	Penafsiran Ayat Al-Qura'an Mengenai Isi dari Pno Adat pada Kenduri Pernikahan di kota Sungai Penuh.....	51
BAB V	PENUTUP.....	64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Kelurahan Sungai Penuh 35

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk 36



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar Belakang Masalah

Pno adat merupakan salah satu tradisi lisan yang di dalamnya mengandung *petatah-petitih* adat. Segala kegiatan maupun aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat suku Kerinci, khususnya Kota Sungai Penuh selalu diwarnai dengan upacara adat yang bermacam-macam, seperti kenduri pernikahan, *Kenduri SKO*, penobatan gelar adat, *temu ahak*, *duduk teganai* dan lainnya, bahkan pada kegiatan keagamaan. di dalam aktivitas budaya yang seperti itulah biasanya *Pno Adat* selalu hadir untuk mewarnai acara tersebut. Hal itu mengatakan bahwa *Pno Adat* merupakan tuturan yang terjalin atas ungkapan budaya masyarakat Kota Sungai Penuh dan tentang hukum adat yang mempunyai nilai sejarah, sosial, budaya, religius, bahkan ideologi.¹

Pernikahan merupakan salah satu sunnatullah, dan yang umumnya berlaku bagi semua makhluk hidup di dunia. baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Menikah adalah suatu jalan yang ditentukan Allah SWT agar makhlukNya dapat melestarikan hidupnya serta dapat berkembang biak. Dalam islam, pernikahan merupakan suatu fitrah. agar seorang muslim dapat memikul tanggung jawab dan amanatnya yang terbesar di dalam dirinya terhadap seseorang yang berhak mendapat pendidikan serta pemeliharaan. Pernikahan sangat bermanfaat, dan manfaat yang paling besar terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. diantara Kepentingan sosial itu adalah memelihara keturunan,

¹Ravico, "Menelusuri Tradisi Lisan *Parno (Pangku Parbayo)* Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat (2019) 1-15

memelihara kelangsungan jenis manusia, menjaga keselamatan masyarakat dari segala macam penyakit yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta menjaga ketenteraman jiwa.²

Nilai-nilai Islam merupakan landasan keislaman yang sangat penting. Seseorang yang menjalankan agamanya dengan benar, maka ia akan selamat dari dunia sampai ke akhirat. Namun apabila nilai keislaman itu tidak ada pada diri seseorang tersebut maka akan menjatuhkannya ke dalam kesyirikan. Kesyirikan adalah dosa besar yang akan membawa seseorang pada kerugian dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4) : 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ

بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) jika Dia (Allah) dipersekutukan dengan yang lain. dan Dia (Allah) mengampuni segala dosa selain (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa besar"³

Maka untuk mengajarkan, mempelajari, memahami, mengamalkan, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman tentang pendidikan Islam. Pendidikan Islam sangatlah berguna bagi pembentukan karakter seorang muslim yang baik, karena di dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Seperti halnya pada adat istiadat masyarakat, sangat penting untuk menanam nilai keislaman dalam adat dan

²Relasi Budaya, "(Relasi Budaya Dan Agama...Lutfiyah)" 12 (2014): 1–8.

³ Al-Qur'an Kemenag in word 2016

⁴Ibid.

budaya masyarakat, bertujuan sebagai landasan umum untuk menegakkan aturan adat yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an. Dinamika pendidikan Islam sangat berpengaruh bagi kehidupan berbudaya dalam kehidupan masyarakat Kota Sungai Penuh.

Seperti bunyi slogan adat yang berlaku di Kota Sungai Penuh "*Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah*", bahwa sesungguhnya adat dan budaya masyarakat Kota Sungai Penuh tak lepas dari *kitabullah* yang artinya Kota Sungai Penuh sangat menjunjung nilai-nilai adat dan budaya yang berlaku, yang mana budaya adat yang berlaku tersebut berlandaskan dari Al-Qur'an. Semua aturan yang berlaku di Kota Sungai Penuh bersendi dengan Al-Qur'an. Seperti contoh, *pno adat* Kota Sungai Penuh pada saat kenduri pernikahan.

Pno adat merupakan salah satu tradisi lisan yang di dalamnya mengandung *petatah-petitih* adat. Segala kegiatan maupun aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat suku Kerinci, khususnya Kota Sungai Penuh selalu diwarnai dengan upacara adat yang bermacam-macam, seperti kenduri pernikahan, *Kenduri SKO*, penobatan gelar adat, *temu ahak*, *duduk teganai* dan lainnya, bahkan pada kegiatan keagamaan. di dalam aktivitas budaya yang seperti itulah biasanya *Pno Adat* selalu hadir untuk mewarnai acara tersebut. Hal itu mengatakan bahwa *Pno Adat* merupakan tuturan yang terjalin atas ungkapan budaya masyarakat Kota Sungai Penuh dan tentang hukum adat yang mempunyai nilai sejarah, sosial, budaya, religius, bahkan ideologi.⁵

⁵Ravico, "Menelusuri Tradisi Lisan *Parno (Pangku Parbayo)* Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat (2019) 1-15

Melalui budaya tutur lisan *Pno Adat*, masyarakat Kota Sungai Penuh dapat mengungkapkan jati diri atau identitas mereka. Deskripsi ini mengemukakan identitas suatu kelompok sosial masyarakat yang didasari antara lain, adanya kesepakatan keyakinan akan warisan bersama. Konsekuensi dari hal tersebut ialah bahwa tradisi lisan *Pno Adat* harus dijaga dan dilestarikan karena didalamnya mengandung kearifan lokal (*local wisdom*) dan nilai-nilai budaya. Deskripsi ini diperkuat Kusni yang menegaskan,⁶ “Tradisi lisan dapat dipandang sebagai rangkaian berkesinambungan dari dokumen sejarah, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bukti sejarah, sejarah keberlangsungan hidup suatu suku bangsa”.⁷

Penulis mengambil judul *Study Living Qur'an Tentang "Pno Adat" Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh*, adalah dengan tujuan agar makin banyak ditemui referensi mengenai tradisi adat Kota Sungai Penuh yang khusus membahas *Study Living Qur'an* pada kenduri pernikahan. Kata *al-nikah* secara etimologi memiliki dua arti, yaitu bersebadan (الوطء) dan perjanjian (العقد). Arti dari kata *al-nikah* terakomodir kedalam bentuk perkawinan. Namun umumnya fuqaha memilih arti kata nikah “perjanjian”.⁸ Karena itu, definisi nikah yang dikemukakan oleh ulama fuqaha adalah: akad yang menghalalkan kenikmatan (biologis) oleh suami dan istri sesuai dengan syariah.⁹ Nikah dalam pengertian tersebut, seperti yang ditegaskan oleh ulama fuqaha bahwa objek nikah adalah

⁶Ibid.

⁷Dalam Tradisi and Lisan Takanab, “NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL KAJIAN EKOLINGUISTIK,” no. 3 (2010): 71–90.

⁸Nikah Dalam perspektif Al-Qur'an, “Andi Syahraeni,” no. 2 (2017): 14–38.

⁹Ahmad Atabik, Khoridatul Muthiah, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam” Vol.5,no.2(2014).

hubungan biologis pasangan suami istri yang telah sah dan melakukan akad sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam syariat. Atau telah menyatakan akad sesuai dengan ketentuan syara'.¹⁰ Dengan demikian, hakikat nikah adalah legalitas yang sah antara laki-laki dan perempuan yang halal dikawini (bukan mahram). “Bersebadan” secara berkelanjutan dan yang telah mendapat pengakuan halal. Inilah definisi nikah yang umum diketahui, khususnya yang menganut agama tertentu. Dengan difenisi nikah yang seperti ini manusia dapat mamembangkan keturunan secara halal dan legal. Ini merupakan hakikat nikah dalam Islam sebagaimana Allah Swt. menerangkannya dalam QS. An-Nisa (4) : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝ ١

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹¹

Terkait pernyataan diatas, yaitu bagaimana penulis bisa mendeskripsikan nasehat-nasehat maupun *petatah-petitih* adat yang diucapkan pemuka adat melalui tradisi lisan yang bersumber dari Al-Qur'an tentang kenduri pernikahan, baik dalam perspektif *Pno Adat* maupun pandangan Al-Qur'an. Dan tentang bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah adat dan budaya masyarakat pada saat kenduri pernikahan. karena Islam menyebar di wilayah yang pada dasarnya telah memiliki budaya dan adat istiadat yang berakar serta diwarisi secara tutur, turun temurun oleh nenek

¹⁰Universitas Islam Negeri Ar-raniry and Banda Aceh, “Shafwat al-Tafsir (Juz 1: Kairo Dar al-shabuniy,1997)” 17, no. 2 (2020): 151–162.

¹¹ Al-Qur'an Kemenag in word 2016

moyang. Ketika agama islam dihadapkan dengan adat istiadat yang sudah mapan dituntut menunjukkan kearifannya (*al-Hikmah*), dan Islam mampu menunjukan kearifannya dengan pendekatan dakwah, secara bertahap, hingga masuk kedalam kebudayaan harian masyarakat. penelitian ini menampilkan dan menganalisa *Study Living Qur'an* ke dalam adat istiadat masyarakat Kota Sungai Penuh, terutama *pepatah-petitih*, *seloko* yang disebut *Pno Adat* terkhusus pada saat kenduri pernikahan. dan penulis akan mencoba memberi penjelasan terkait judul yang diambil yaitu: “*Study Living Qur'an* Tentang *Pno Adat* Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi inti permasalahan adalah bagaimana Al-Qur'an hidup ditengah masyarakat pada saat *Pno Adat* pada kenduri pernikahan. dan bagaimana penafsiran ayat-ayat di dalam Al-Quran yang membahas tentang nikah yang bisa bersanding dengan *petatah-petitih* ataupun *seloko* tentang pernikahan yang ada pada tradisi lisan *Pno Adat* Sungai Penuh.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep dari *Pno Adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh ?
- b. Bagaimana isi dari *Pno Adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh ?

- c. Bagaimana konsep Living Qur'an pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh ?
- d. Bagaimana penafsiran Al-Quran mengenai isi dari *Pno Adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep dari *Pno Adat* pada kenduri pernikahan Kota Sungai Penuh.
- b. Untuk mengetahui isi dari *Pno Adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh
- c. Untuk mengetahui konsep Living Qur'an pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh
- d. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Al-Quran mengenai isi dari *Pno Adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh.

2. Signifikansi Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna *Pertama*, dapat menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang makna *pno adat* Kota Sungai Penuh yang isinya bersumberkan Al-Qur'an. Terkhusus *pno adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh. *Kedua*, dapat mengetahui bagaimana adat dan budaya Sungai Penuh menghidupkan Al-Qur'an pada saat kenduri pernikahan. *Ketiga*, dapat menjadi acuan dalam penelitian tentang *Study Living Qur'an* Tentang "*Pno Adat*" Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh.

b. **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna *Pertama*, sebagai bahan bacaan masyarakat mengenai *Study Living Qur'an* Tentang “*Pno Adat*” Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh. *Kedua*, sebagai referensi budaya mengenai adat tentang pernikahan di Kota Sungai Penuh.

D. Kajian Relevansi

Kajian relevansi ini berguna menunjukkan beberapa penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan *Study Living Qur'an* Tentang “*Pno Adat*” Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh Seperti, Hasbullah Ahmad & Edi Amin, pada jurnal *H Ahmad : 30, No. 1, 2015*

yang berjudul *Integrasi Ayat-Ayat Al-Quran dalam Seloko Adat Jambi: Transformasi Dakwah Kultural*. Dengan hasil diketahui bahwa penelitian ini menganalisa dan menampilkan integrasi ajaran Islam ke dalam adat istiadat masyarakat Melayu Jambi, terutama dalam pepatah adat yang disebut Seloko. Metode penelitian adalah analisa kandungan dan analisa relasi antara dua sumber, Al-Quran dan adat istiadat Jambi yang tertuang dalam seloko. Hasil penelitian memperlihatkan relasi yang kuat, bahkan terjadi integrasi seloko adat Jambi dengan Al-Quran. Dengan integrasi tersebut peluang dakwah Islam secara kultural di Jambi sangat terbuka lebar.¹²

Juga dengan jurnal yang ditulis oleh Suci Maiza dan Maidina Istihkamah, Voc. 5, No. 1, Februari 2021 yang berjudul Nilai Budaya Dalam Teks *Parno Adat* Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh. Penelitian terhadap

¹²Hasbullah Ahmad and Edi Amin, “Integrasi Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Seloko Adat Jambi: Transformasi Dakwah Kultural,” *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2015): 1–24.

sastra lisan sebagai warisan budaya Indonesia penting dilakukan. Eksplorasi terhadap nilai-nilai budaya sebuah sastra lisan adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan agar nilai-nilai luhur di dalamnya dapat terus hidup dan dinikmati generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Parno adat pernikahan di desa Sungai Liuk, Kota Sungai Penuh dari aspek nilai budaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dan analisis isi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui beberapa tahap yaitu melalui tahap transkripsi, transliterasi dan penerjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai budaya dalam Parno adat pernikahan di Desa Sungai Liuk yaitu: Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.¹³

Selain itu, ada lagi satu skripsi yang ditulis oleh Hasnidar yang berjudul *Integrasi Budaya Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Keera Kabupaten Wajo* dengan hasil penelitian Setelah membahas dan menganalisis pokok permasalahan pada bagian skripsi yang berjudul integrasi budaya Islam dengan budaya lokal dalam adat pernikahan di Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, maka dapat disimpulkan:

Pelaksanaan pernikahan di Kecamatan Keera biasa disebut dengan mappabotting. Secara harfiah mappabotting berarti menikahkan. Pada masyarakat Keera yang ada di Kecamatan Keera pernikahan adat merupakan pelaksanaan seluruh prosesi

¹³Masyarakat Desa, Sungai Liuk, and Kota Sungai, "Nilai Budaya Dalam Teks Parno Adat Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh" (n.d.): 180–190.

pernikahan yang telah disepakati bersama secara adat meliputi prosesi sebelum melamar secara resmi dengan melakukan penyelidikan terhadap perempuan secara diam-diam kemudian melakukan penjajakan langsung kerumah perempuan (mammanu-manu), prosesi melamar atau madduta, prosesi mappettu ada dan mappasierekeng, prosesi pada malam menjelang pernikahan dilaksanakan tudang penni dan mappacci, kemudian prosesi pernikahan atau matagau dilaksanakan mangantara botting, madduppa botting, akad nikah, mappasikarawa, marola, dan mammatua, selanjutnya prosesi setelah pesta pernikahan berlangsung dilaksanakan melepas pakaian pengantin, ziarah kubur dan bertemu besan.¹⁴

Dari ketiga referensi di atas yang telah dipaparkan, terdapat ketidaksamaan bahasan, karena diambil sesuai dengan kebutuhan referensi yang dibutuhkan. Tetapi, walaupun berbeda pada pendekatan atau metode analisisnya. Ketiga jurnal tersebut, ada yang membahas mengenai penanaman nilai agama, juga pengaruh agama terhadap budaya. Sedangkan dalam penelitian ini, analisisnya fokus pada konsep Study Living Qur'an Tentang "Pno Adat" Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tematik (*al-dirasah al-maudluiyah*) dengan riset tematik konseptual yaitu penulis mengambil sebuah tema atau peristiwa tertentu, dalam hal ini adalah *Study Living Qur'an* Tentang "Pno Adat" Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tersebut. Dalam riset ini bisa saja tema

¹⁴Hasnidar, "INTEGRASI BUDAYA ISLAM DENGAN BUDAYA LOKAL"(2019)1-108.

terkait teologi, gender, *fiqih*, etika, sosial, pendidikan, politik, filsafat, ekologi, seni dan budaya, dan lain sebagainya.¹⁵

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian (*Mix Research*) yaitu selain mencari buku-buku bacaan (*Library Research*), peneliti juga turun ke lapangan untuk meneliti secara langsung tentang permasalahan yang ingin diteliti (*Field Research*).

2. Jenis data dan Sumber data

Mengenai semua data yang penulis gunakan selama penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Data primer: yaitu data pokok yang diperlukan selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai tokoh-tokoh Adat maupun pemuka Agama, seperti Ketua Lembaga Adat, *Depati*, *Ninik Mamak*. juga literatur yang membahas mengenai judul yang penulis buat, yang diperoleh dari buku, serta E-jurnal.

Data sekunder: data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari sumber bacaan atau pun dokumentasi, yang berasal dari jurnal, artikel atau buku-buku yang bisa dijadikan tambahan data dalam penelitian.

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an."(Idea Press Yogyakarta: 2018)1-22.

b. Sumber data

Toko Adat : Pihak-pihak yang menjadi narasumber selama melakukan wawancara yaitu toko- toko adat dan pemuka agama terkait. Serta masyarakat yang berada di ruang lingkup Kota Sungai Penuh

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam informasi terkait nilai-nilai yang terkandung dalam *Pno Adat* yang ada di Kota Sungai Penuh teknik wawancara juga berfungsi untuk mengambil data mengenai *Pno Adat* serta data lain yang berhubungan dengan judul yang dibuat.

Study Pustaka dan Literatur : Study Pustaka dan Literatur merupakan satu cara pengumpulan data sekunder dan informasi mengenai *petatah-petitih* dalam *Pno Adat* di Kota Sungai Penuh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Cartwright observasi merupakan proses pengamatan dan catatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak-anak lainnya. Sedangkan Nilsen menyatakan ketika mendengar kata “*observe*” terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu sebagai orang luar (*outsider*)¹⁶

¹⁶Ria Novianti, “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini” 01, no. 1 (2012): 22–29.

b. Wawancara

Wawancara atau *Interview* yaitu peneliti mencoba berdiskusi bersama tokoh Adat dan tokoh Agama, guna untuk mendapatkan informasi tentang kajian yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala benda yang berpotensi memberi keterangan atau kejelasan dalam suatu penelitian¹⁷. Dalam hal ini penulis juga menganalisis teks *Pno Adat* tentang resepsi pernikahan.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu memaparkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Analisis data adalah menguraikan data sesuai dengan tahapan yang ditempuh oleh penulis selama penelitian, data-data yang didapatkan akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis tafsir tematik¹⁸.

5. Teknik Penelitian Tafsir Tematik

Langkah langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah langkah-langkah riset tematik yang diadopsi dari teori al-Farmawi dengan sedikit modifikasi dari penulis, sebagai berikut :

1. Penetapan Masalah

Penetapan masalah merupakan sesuatu yang pertama kali dicari dalam suatu penelitian, lalu penulis memastikan suatu masalah untuk diteliti lebih lanjut.

¹⁷Acarya Pustaka, "Acarya Pustaka, Vo.3, No.1, Juni 2017," no. 1 (2017): 47–65.

¹⁸Nazaruddin, "(Kajian Tafsir Tematik) SKRIPSI" (2018).

Dalam penelitian ini penulis memilih tema atau permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai *Study Living Qur'an* Tentang “*Pno Adat*” Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh .

2. Menghimpun ayat

Setelah memastikan permasalahan yang ingin diteliti, langkah berikutnya yang penulis gunakan adalah menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Pno Adat* pada kenduri pernikahan. Dalam analisis ini ditemukan sebagai berikut:

Q.S. Al-Qiyamah : 39, An-Nisa' : 1 dan Az-Zariyat : 49

3. Munasabah antara ayat dan tema

Munasabah adalah pertautan makna-makna ayat dalam Al-Qur'an, baik segi 'âm dan khâs, atau 'aqli dan khayali dan sebagainya dari macam-macam hubungan atau *al-talâzum al-dzihni* (kemestian hubungan dengan ingatan), seperti hubungan sebab musabab, 'illat-ma'lûl, dan dua padanan (*alnazîrain*) dan dua yang berlawanan (*al-dhiddin*) dan lainnya.¹⁹

Di sini penulis juga menganalisa bagai mana korelasi ayat dan tema yang dikaji yaitu korelasi antara Q.S. Al-Qiyamah : 39, An-Nisa' : 1 dan Az-Zariyat : 49 Tentang *Pno Adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh.

4. Munasabah ayat di surah masing – masing

Selain menganalisa munasabah ayat dengan tema, Penulis juga mencari dan memahami munasabah antara semua ayat yang digunakan sebagai landasan yaitu pada Q.S. Al-Qiyamah : 39, An-Nisa' : 1 dan Az-Zariyat : 49

.

¹⁹M S Yusuf, “Penggunaan Ilmu Munâsabah Dalam Istinbâth Hukum” 26, no. 2 (2019).

1. Mempelajari setiap ayat tersebut secara keseluruhan.

Ayat-ayat yang telah penulis kumpulkan sebelumnya akan dipelajari secara menyeluruh mengenai maksud dan tujuan ayat tersebut.

2. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna.²⁰

Setelah data yang dicari telah terkumpul secara lengkap, maka selanjutnya penulis menyusun dan mengatur data yang telah terkumpulkan dengan sempurna, agar lebih mudah dicerna dan dipahami pembaca.



²⁰Ibid, Abdul Mustaqim. hal 66

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Pno Adat*

1. **Pengertian *Pno Adat***

Mayoritas masyarakat Indonesia adalah merupakan masyarakat yang memiliki tradisi yang diwarisi nenek moyang. Ada yang berupa tradisi lisan maupun tradisi bukan lisan. Tradisi lisan adalah segala bentuk tutur budaya yang disampaikan dan diajari secara turun temurun dan segala aktivitas yang disampaikan melalui lisan dan telah menjadi kebudayaan masyarakatnya.²¹ Kebudayaan yang mencangkup tradisi lisan tersebut merupakan bagian dari folklor.²²

Pno adat adalah tutur yang mengandung petatah petitih adat didalamnya. Yang menggambarkan segala bentuk aktivitas masyarakat Kota Sungai Penuh, yang selalu diwarnai dengan berbagai macam upacara adat, seperti kenduri pernikahan, *Kenduri SKO*, penobatan gelar adat, *temu ahak*, *duduk teganai* dan lainnya, bahkan pada kegiatan keagamaan. . di dalam aktivitas budaya yang seperti itulah biasanya *Pno Adat* selalu hadir untuk mewarnai acara tersebut. Hal tersebut memberi pernyataan bahwa *Pno Adat* merupakan bentuk tradisi tutur yang terjalin di dalam ungkapan adat masyarakat di Kota Sungai Penuh dan tentang adat yang memiliki nilai-nilai *Historis*, budaya, religius, sosial, bahkan ideologi.

2. **Konsep *Pno Adat* pada Kenduri Pernikahan**

²¹Ravico, "Menelusuri Tradisi Lisan *Parno (Pangku Parbayo)* Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat (2019) 1-15

²²Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: CAPS, 2013) h. 200

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa *Pno Adat* memiliki beberapa konsep, Yaitu :

a) *Pno Adat* dilakukan antara Dua belah pihak (*Taganai* dan *Sepangkalan*) yang mana kedua belah pihak tersebut ber*Pno*, menyampaikan petuah, pepatah, nasihat yang ada di dalam Al-Qur'an yang disampaikan karena ada maksud dan tujuan tertentu. Misalkan *Pno Adat* pada Kenduri Pernikahan. Cara penyampaiannya itu dilakukan dengan ber*Pno* atau dalam dialog antara pemuka adat. Dialog yang berisikan pemberitahuan, perizinan untuk melaksanakan hajat yang akan dilangsungkan, meminta izin pada tokoh adat untuk menyelenggarakan hajat yang akan dilaksanakan oleh *Anak Batino*. *Anak Batino* adalah keluarga besar dari pihak ibu (*Matrilinear*). Dialog itulah yang disebut *pnou* atau *parno*²³.

b) *Pno Adat* dilakukan saat malam hajatan (kenduri pernikahan) di rumah calon pengantin pria maupun di rumah calon pengantin wanita, namun, *Pno Adat* yang melibatkan orang-orang adat hanya berlaku di rumah mempelai wanita pada saat (*Temu Ahak*). Tujuannya untuk memberi amanah atau nasihat kepada pengantin agar pernikahannya rukun dan damai sesuai peraturan adat dan ajaran agama.

3. Manfaat *Pno Adat* Pada Kenduri Pernikahan

Manfaat yang ditimbulkan yaitu sebagai berikut :

a. Menjaga tradisi lisan. Bagaimana agar nilai-nilai budaya selalu dilestarikan, dan tidak termakan oleh zaman. *Pno Adat* mengandung nilai-nilai kebudayaan yang dapat dipraktekkan sebagai pedoman dalam kehidupan

²³SuciMailiza, MadinaIstikhomah, "Nilai Budaya Dalam Teks Parno Adat Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh (2021) 180

bermasyarakat. Misalnya, hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia lain dan nilai hubungan manusia dengan diri sendiri²⁴.

b. Melalui tradisi lisan *Pno Adat*, masyarakat Sungai Penuh bisa dapat menunjukkan identitasnya. Konsekuensinya adalah bagaimana cara kita untuk melestarikan tradisi tersebut karena di dalamnya mengandung nilai-nilai hidup atau kearifan lokal (*local wisdom*).²⁵

c. “Tradisi lisan dapat dipandang sebagai rangkaian berkesinambungan dari dokumen sejarah, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bukti sejarah, sejarah keberlangsungan hidup suatu suku bangsa”.²⁶

B. Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an adalah cara untuk menghidupkan kembali Al-Qur'an di tengah kehidupan bermasyarakat. Living Qur'an juga bisa dinamai dengan teks Al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat.

Living Al-Qur'an yang dimaksudkan bukan tentang bagaimana seorang individu atau kelompok memahami Al-Qur'an (Penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari hari

²⁴SuciMailiza, MadinaIstikhomah, “NilaiBudayaDalamTeksParnoAdatPernikahanMasyarakatDesaSungaiLiukKotaSungaiPenuh (2021) 182

²⁵Ravico, “MenelusuriTradisiLisanParno (*PangkuParbayo*)AdatDesa Koto Majidin, KabupatenKerinciSebagaiWujudIdentitasMasyarakat (2019) 1-15

²⁶Duwang Danandjaja, “PendekatanFolklordalamPenelitianTradisiLisan”dalamPudentia (Ed.). Metodologi Kajian Tradisi Lisan.Jakarta:YayasanPustakaOborIndonesia 2015) h.198

menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.²⁷ Pendekatan ini berupaya menunjukkan bentuk interaksi antara masyarakat terhadap Al-Qur'an, yang tidak hanya sebatas pemahaman dan pemaknaan teks, tetapi lebih ke penekanan aspek penerapan teks Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks Al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.²⁸ Dalam ranah publik, al-Qur'an fungsinya sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat tertindas, pencerah masyarakat dari kegelapan dan kejumudan, pendobrak sistem pemerintahan yang zalim dan amoral, penebar semangat emansipasi serta penggerak transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.²⁹

C. Kenduri

Kenduri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya. Kenduri atau yang lebih dikenal dengan sebutan **selamatan** atau **kenduren** (sebutan kenduri bagi masyarakat Jawa) telah ada sejak dahulu sebelum masuknya agama ke Nusantara.³⁰

Kenduri adalah sebuah tradisi yang sudah berjalan sekian puluh tahun, mungkin malah sudah ratusan tahun. Tradisi ini masih banyak berlangsung terutama di

²⁷Ahmad farhan, "Living Al-Qur'an sebagai metode alternatif dalam studi Al-Qur'an (2017) 92

²⁸Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren-Siroj UI-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) (2015) 169

²⁹Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) (2015) 170

³⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Kenduri>

desa-desa. Hakikatnya sama, hanya istilahnya saja yang mungkin berbeda. Pada intinya kenduri merupakan mekanisme sosial untuk merawat dan menjaga kebersamaan sehingga cita-cita yang sejak semua dibuat diteguhkan kembali.

Kenduri juga menjadi alat kontrol sosial untuk menjaga gerak dan arah dari cita-cita yang telah diperjuangkan bersama itu. Dalam kerangka mekanisme sosial itulah, kenduri menampung dan mempresentasikan banyak kepentingan. Dari sekian banyak kepentingan itu, semua dilebur menjadi satu tujuan. Kenduri mampu mempersatukan, bahkan semakin mempererat kesatuan itu. Bukan hanya kesatuan kepentingan, kesatuan cita-cita, namun juga kesatuan masing-masing individu yang terlibat di dalamnya. Dalam kenduri akan terlihat jelas bagaimana kebersamaan dan keutuhan tercipta: suasana penuh kerukunan, senda gurau antar sesama, bagi-bagi berkat dari nasi tumpeng yang baru didoakan, atau ketika bersalam-salaman dengan tulus.

Kenduri adalah sebuah tradisi berkumpul yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang, biasanya laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang genduren. Bisa berwujud selamatan syukuran, bisa juga bisa berwujud selamatan peringatan, atau anekaintensi lainnya.

Dalam kenduri itu dipanjatkan aneka do'a. Siapakah yang bisa memanjatkan do'a? Biasanya ada satu orang yang dituakan berfungsi sebagai pemimpin do'a sekaligus yang mengikrarkan hajat dari sang tuan rumah. Seorang pemimpin itu biasa juga disebut sebagai Ro'is, Modin, atau Kaum. Pemimpin ini bisa diundang

sendiri karena orang itu memang sudah biasa menjalankan peran dan fungsi sebagai pemimpin do'a dalam kenduri. Tetapi jika tidak ada, kenduri bisa juga dipimpin oleh orang yang dianggap tua dan mampu untuk memimpin kenduri tersebut.³¹

D. Nikah

1. Pengertian Nikah

Secara etimologi, kata *al-nikah* memiliki dua arti, yaitu bersebadan (الوطء) dan perjanjian (العقد). Kedua arti dasar kebahasaan kata *al-nikah* terakomodir dalam perkawinan. Namun umumnya fuqaha memilih arti kata nikah “perjanjian”.³² Karena itu, definisi nikah yang dikemukakan oleh ulama fuqaha adalah: akad yang menghalalkan kenikmatan (biologis) oleh suami dan isteri sesuai dengan syariah.³³

Nikah dalam pengertian tersebut, seperti yang ditegaskan oleh ulama fuqaha bahwa objek nikah adalah hubungan biologis pasangan suami istri yang telah sah dan melakukan akad sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam syariat. Atau telah menyatakan akad sesuai dengan ketentuan syara'.³⁴ Dengan definisi diatas disimpulkan bahwa manusia dapat mengembangkan keturunannya secara legal dan terhormat. Inilah hakikat nikah menurut Islam sebagaimana Allah Swt. Menerangkannya dalam Al-Qur'an

³¹<https://www.kompasiana.com/yswitopr/55000bfb813311091bfa6fd8/kenduri-antara-tradisi-dan-agama>

³²Andi Syahraeni “Nikah Dalam Perspektif Al-Quran”(2017)2

³³Tim Redaksi, Hukum Keluarga. (Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2010) h.34

³⁴Universitas Islam Negeri Ar-raniry and Banda Aceh, “Shafwat al-Tafsir (Juz 1: Kairo Dar al-shabuniy,1997)” 17, no. 2 (2020): 151–162.

QS: An- Nisa' 3: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

۱

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.³⁵

Perkawinan dalam Al-Qur'an memiliki aspek-aspek substansial, yaitu prosedur dan syarat nikah. Tidak boleh nikah dilakukan, terkecuali nikah sesuai dengan ketentuan Allah Swt. untuk menghalalkan segala bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan agar mendapatkan keturunan sebagai urgensi dan hakikat nikah.³⁶

Dalam ajaran pendidikan agama Islam, menikah ataupun kawin adalah bentuk ajaran yang sangat penting. Menikah termasuk perintah agama, sebagaimana dapat ditemukan dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasul saw. Bagi umat Islam ketentuan-ketentuan menikah yang telah ditetapkan oleh Allah diinformasikan dalam al-Qur'an dengan tersebar di sejumlah surah al-Qur'an.³⁷

Ada beberapa definisi nikah yang dikemukakan fuqaha, antara lain sebagai berikut:

³⁵ Al-Qur'an Kemenag in word 2016

³⁶ Nikah Dalam et al., "No Title," no. 2 (2017): 14–38.

³⁷ Ibid.

a. Sebagian Hanafiyah berpendapat bahwa nikah adalah:

عقد يفيد ملكا لمتعة تقصدا

b. Sebagian lagi berpendapat bahwa nikah adalah:

عقد يفيد ملكا لا انتفا عبالبعو سائر اجزاء البدن

c. Sebagian Syafi'iyah berpendapat bahwa nikah adalah:

عقد يتضمن ملكا وطبائفا لظنكا حاو تزويجا ومعناهما

d. Sebagiannya lagi berpendapat bahwa nikah adalah:

عقد يتضمن اباحة الوطئ بافظبكا حاو تزويجا ومعناهما

e. Hanabilah berpendapat bahwa:

عقد بلفظنكا حاو تزويجا يجعل منعة الاستمتاع

Dari pengertian nikah menurut ulama fuqaha, tidak ada perbedaan pada prinsipnya. Kecuali pada redaksi atau *phraseologic* saja. Nikah pada hakikatnya adalah prosesi yang diatur oleh agama dalam bentuk akad untuk memberikan kepada laki-laki hak menikmati dan memiliki *faraj* dan seluruh tubuh wanita itu dan membina, memimpin serta, membentuk rumah tangga.

2. Tujuan Nikah

Pernikahan adalah satu perkara dengan tujuan yang paling mulia yaitu membentuk keluarga yang bahagia, abadi dan kekal sesuai dengan ketentuan tuhan yang maha kuasa. Hal ini sesuai dengan rumusan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 bahwa: "Perkawinan merupakan ikatan lahir dan

batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa."

Sesuai dengan permasalahan, pernikahan tak hanya cukup dengan ikatan lahir atau ikatan batin saja, tetapi pernikahan mencakup keduanya. Dengan adanya ikatan lahir dan batin inilah perkawinan merupakan satu perbuatan hukum di samping perbuatan keagamaan. Sebagai perbuatan hukum karena perbuatan itu menimbulkan akibat-akibat hukum baik berupa hak atau kewajiban bagi keduanya, sedangkan sebagai akibat perbuatan keagamaan karena dalam pelaksanaannya selalu dikaitkan dengan ajaran-ajaran dari masing-masing agama dan kepercayaan yang sejak dahulu sudah memberi aturan-aturan bagaimana perkawinan itu harus dilaksanakan.³⁸

Dalam agama Islam, syarat pernikahan yang sah sangat penting terutama untuk menentukan kehalalan dan sejak kapan sepasang laki-laki dan perempuan itu terbebas dari perzinahan. Zina merupakan perbuatan yang tidak terpuji yang bisa merusak kehidupan manusia. Dalam Islam, zina termasuk dosa besar yang bukan hanya menjadi urusan pribadi kita bersama tuhan, tetapi zina adalah salah satu pelanggaran hukum yang memiliki sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia . mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, maka sangat berlaku hukum islam bagi kesadaran hukum masyarakat dan sikap moral. Dengan masuknya seorang murid dan keterikatan dengan janji tarekat maka seorang guru

³⁸Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat," *Jurnal YUDISIA* 7, no. 2 (2016): 412-434.

akan lebih mudah membimbing dan membina, maka disitulah seorang murid akan mendapat dampak positif terhadap nilai – nilai spiritualnya.³⁹

E. Studi Korelasi

1. Pengertian Studi Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Studi korelasi merupakan studi yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Hasil penelitian korelasi juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.⁴⁰

Menurut Fraenkel dan Wallen penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.⁴¹

2. Tujuan Studi Korelasi

Adapun tujuan dari studi korelasi ini adalah untuk mengungkapkan ada atau tidak adanya hubung antara dua variabel atau lebih. Dan juga melihat sampai sejauh mana hubungan antar variabel tersebut, selain itu juga melihat hubungan tersebut apakah positif atau negatif.

³⁹Armin Tedy, “TAREKAT MUKTABARAH DI INDONESIA (Studi Tarekat Shiddiqiyah Dan Ajarannya),” *El-Afkar* 6, no. 1 (2017): 31–42.

⁴⁰Lika Quwwatul Aqilah, “PENGARUH PERILAKU WIRAUUSAHA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN KEWIRAUUSAHAAN SEKOLAH , SKRIPSI. Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu” (2017): 1–8.

⁴¹Afdhal Rahendra et al., “Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Korelasional”RESUME. Universitas Negeri Padang (2018): 1.

Studi korelasi juga bertujuan untuk melihat titik tengah dari dua variabel. Menurut Gay “Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. Studi hubungan biasanya menyelidiki sejumlah variabel yang dipercaya berhubungan dengan suatu variabel mayor, seperti hasil belajar variabel yang ternyata tidak mempunyai hubungan yang tinggi dieliminasi dari perhatian selanjutnya”⁴²

F. Tafsir

1. Pengertian Tafsir dan Ilmu tafsir

Tafsir berasal dari bahasa Arab yaitu *يفسر - فسر* yang artinya menjelaskan, menyingkap, dan menjelaskan makna secara rasional.⁴³ Secara Istilah Tafsir merupakan Ilmu yang membahas dan memahami kitab Allah, baik dari esensi makna, hukum-hukum, maupun juga hikmah yang terkandung di dalamnya.⁴⁴

Seperti defenisi tafsir menurut Imam Asy-Syautty *Rahimahullah*, bahwa “tafsir adalah Ilmu yang menjelaskan tentang *nuzul* (turunnya Ayat), *hal ikhwal*, sebab-sebab *nuzul* ayat, *tarikh Makki Madani*, *muhkam mutasyabih*, halal dan haram, *amm dan khass*, *wa'ad dan waid*, *nasikh dan mansukh*, *mutlaq dan muqayyad*, perintah serta larangannya, ungkapan tamsilnya, dan lain sebagainya”. Secara sederhana Syaikh Al Jazary *Rahimahullah* mengatakan “Hakikat Tafsir adalah

⁴²Ibid. hal 3

⁴³Syarif Idris, “Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 174–187.

⁴⁴Muhibuddin, “Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur’an,” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2019): 1–21.

mensyarah ayat –ayat Al-Qur’an yang sulit dipahami oleh pendengar dengan menjelaskan maksud. Yang demikian itu ada kalanya menyebutkan murodifnya, atau yang mendekatinya, atau menunjukkan kepadanya dengan salah satu jalan petunjuk”⁴⁵

Ilmu tafsir adalah ilmu – ilmu yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah penafsiran Al-Qur’an, seperti ilmu nahwu dan shorof, ilmu qiraat, ilmu rasm, balaghoh, mantiq, asbabun nuzul, ilmu hadits, ilmu ushul fiqh, dan disiplin ilmu yang menjadi materi pembahasan ayat.⁴⁶

2. Tujuan Ilmu Tafsir

Tujuan dari ilmu tafsir adalah untuk memahami al-Qur’an secara benar dan sesuai dengan kaidahnya. Sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW ;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اللَّهُمَّ عَنْهُمْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَ مِنَ النَّارِ (الترمذي) قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami, (Mahmud berkata): Bisyr bin al-Syariy menceritakan kepada kami, (Bisyr berkata): Sufyan menceritakan kepada kami dari‘Abd al-A’la dari Said bin Jubair dari Ibn‘Abbas Ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “siapa yang mengatakan tentang (isi) al-Qur’an dengan tanpa landasan pengetahuan, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya dari api neraka" Abu‘Isa (at-Tirmidzi) berkata Abu ‘Isa hadits ini hasan shahih

Dalam hadis lain juga juga diriwayatkan Imam Tirmidzi bersanad shahih dengan redaksi hadis yang berbeda, sebagai berikut.

⁴⁵Ma’mun Mu’mun, *METODOLOGI ILMU TAFSIR*, ed. H. Habib (Yogyakarta: Idea Press yogyakarta, 2016).

⁴⁶Prof. Dr. Budihardjo M.Ag., *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur’an*, ed. Ahmad Midol Muthohar (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020).

عن النبي صلى الله عليه وسلم قال اتقوا الحديث عني إلا ما علمتم فمن كذب علي متعمدا

فليتبوأ مقعده من النار ومن قال في القرآن برأيه فليتبوأ مقعده من النار

Artinya: Dari Nabi Saw, beliau bersabda: “takutlah kalian (hati-hati dalam memegang) hadis-hadis dariku kecuali yang benar-benar telah aku ajarkan kepada kalian, barangsiapa berbohong atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari api neraka, siapa yang mengatakan sesuatu tentang al-Qur’an dengan dengan *ra’y*-Nya maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka.

Kata *r’ay*-Nya dalam hadis ini adalah menafsirkan dengan akal semata tanpa adanya kaidah-kaidah yang mendasari. Seperti yang diungkapkan oleh At-Thurtusi yang dikutip oleh Al-Mubarakfuri menyatakan bahwa *bil-Ra’yi* adalah penafsiran dengan kebodohan tanpa adanya landasan – landasan penafsiran, contohnya kaidah kebahasaan dan kaidah ushuliyah yang menjadi pertimbangan.⁴⁷

Berbeda dengan tafsir *bil Ra’yi* yang masyhur sebagai metode penafsiran, yang menggunakan kaidah-kaidah tafsir sebagai pertimbangan.

Jadi, tujuan adanya ilmu tafsir adalah agar manusia tidak terjerumus ke dalam penafsiran yang semaunya, atau menafsirkan untuk kepentingannya sendiri, yang menyebabkan adanya fatwa-fatwa yang bathil dan menyimpang dari maksud al-Qur’an yang sebenarnya.

3. Syarat calon *Mufassir*

Mufassir merupakan orang yang pekerjaannya untuk menjelaskan ayat Al-Qur’an atau aktivitasnya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an. Untuk menjadi seorang *mufassir* seseorang harus melengkapi beberapa syarat, yaitu syarat mental dan syarat keilmuan. Penjelasannya sebagai berikut :

⁴⁷Fitroh Fuadi, “HADIS-HADIS LARANGAN MENAFSIRKAN AL-QUR’AN DENGAN RA’Y ; (Studi Pemahaman Hadis Nabi)” SKRIPSI (Universitas Islam Negeri SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2010).

a. Syarat mental bagi seorang calon *mufassir*

Syarat mental yaitu syarat yang non-intelegensi, lebih mengarah pada karakter atau kepribadian *mufassir*. Para ulama berpendapat mengenai syarat mental bagi seorang *mufassir*. Muhammad Muhammad Ibrahim berpendapat ada 3 syarat, *pertama* berakidah yang benar, *kedua* berpegang teguh dengan sunnah-sunnah agama, *ketiga* manhaj yang benar.

Menurut Muhammad Husain al-Dzahabi yaitu ada 5 syarat : *Pertama* tidak ceroboh dalam menjelaskan Al-Qur'an, yaitu tanpa dilandasi ilmu-ilmu alat. *Kedua* tidak melampaui batas dalam menafsirkan ayat yang telah menjadi hak prerogatif Allah seperti menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat. *Ketiga* tidak menafsirkan dengan mengikuti hawa nafsu dan prasangka baik yang muncul dari dirinya sendiri. *Keempat* tidak memantapkan tafsir dengan madzhab yang rusak. *Kelima* tidak boleh menyimpulkan secara spontan, dengan mengatakan “maksud Allah begini” tanpa adanya dalil yang jelas.⁴⁸

b. Syarat keilmuan bagi calon *mufassir*

Syarat keilmuan yaitu syarat intelektual dan literasi yang didapat melalui pembelajaran oleh seorang *mufassir*. Adapun disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh calon *mufassir* menurut Manna Khalil al Khattan yaitu, *pertama* menguasai bahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya secara lengkap. *Kedua* menguasai ilmu-ilmu qiraat. *Ketiga* menguasai ilmu-ilmu tauhid. *Keempat* menguasai ilmu *ushul*, *nasikh mansukh*, dan *asbabun nuzul*.⁴⁹

⁴⁸Imam Masrur, “Telaah Kritis Syarat *Mufassir* Abad Ke-21,” *Qof* 2, no. 2 (2018): 187–201.

⁴⁹Ibid.

Mirip dengan penjelasan sebelumnya, Al-Dzahabi menjelaskan disiplin ilmu yang harus dikuasai calon *mufassir* secara lebih lengkap yaitu. *Pertama* ilmu bahasa. *Kedua* nahwu. *Ketiga* shorof. *Keempat* istisqo, yaitu bentuk asal kata. *Kelima* ilmu balaghah, yaitu ma'ani, bayan, badi'. *Keenam* qiroat. *Ketujuh* teologi. *Kedelapan* ushul fiqh. *Kesembilan* asbabun nuzul. *Kesepuluh* nasikh mansukh. *Kesebelas* paham hadis yang menjelaskan tentang ayat-ayat mujmal dan mubham (samar). *KeduaBelas* *al Muhibbah*, yaitu mendapat ilmu dari Allah karena mengamalkan ilmu yang dikuasai sebelumnya.⁵⁰



⁵⁰Ibid.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat *Pno Adat* di Kota Sungai Penuh

Pno merupakan suatu ungkapan adat yang berisikan suatu hajat yang ingin di sampaikan seseorang. Ungkapan yang terdapat didalam *pno* berupa pribahasa, *Seloko*, *pepatah-petitih* adat, atau yang dikenal dengan masyarakat Jambi dengan sebutan *Seloko*. *Seloko* merupakan ungkapan yang mengandung pesan, atau nasihat yang bernilai etik dan moral, serta sebagai pengawas norma yang ada dalam masyarakat.

Selain itu, terlihat bahwa kedudukan *Pno Adat* pada masyarakat Kota Sungai Penuh sangatlah penting dalam pewarisan nilai-nilai budaya dan adat istiadat Sungai Penuh kepada generasi yang akan datang. Sebagai masyarakat yang sangat peduli akan budaya dan adat istiadat tentunya kita sama-sama harus menjaga tradisi lisan *Pno Adat*. Karena *Pno Adat* banyak mengandung nasihat yang bernilai etik dan moral yang masih dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Terutama norma-norma adat pada perilaku positif yang mengandung nilai-nilai moral di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pno berasal dari kata *Pno* atau *Pnao* yang berarti pidato. *Pno* ialah penyampaian hajat atau maksud dari sebuah perhelatan ataupun upacara yang bernuansa adat yang disampaikan oleh *Nenek Mamak* Rumah kepada para undangan yang hadir. Makna yang terkandung dalam *Pno Adat* antara lain sebagai berikut : Tanggung jawab, Tolong menolong dan gotong royong, Sifat keterbukaan, Kemitraan,

Musyawahar, Kemakmuran, Kepedulian, Kebijaksanaan, Budi bahasa atau etika, Ketaatan, Profesionalisme.⁵¹

Orang yang boleh menyampaikan *Pno* adalah *Tengganai* dan *Pemangku Adat* (*Depati Nenek Mamak*). *Tengganai* dan *Pemangku Adat* adalah anak laki-laki yang dituakan dan disegani dalam keluarga dan berasal dari garis keturunan Ibu. Bagi *Depati Ninik Mamak* mereka harus memiliki hubungan kekerabatan dengan *depati Ninik Mamak* sebelumnya. Adapun syarat-syarat untuk menjadi *pemangku Adat* adalah : (1) laki-laki, (2) Memiliki hubungan pertalian darah dengan *Pemangku Adat* sebelumnya, (3) Baik zatnya, (4) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (5) Tidak Pernah Melanggar hukum Adat, Agama, serta hukum Negara, (6) Mampu, (7) Berilmu, (8) Arif dan bijaksana.⁵²

Secara *Historis*, pengungkapan tradisi *Pno Adat* memang sudah dilakukan sejak zaman dahulu, oleh orang-orang terdahulu. namun belum diketahui kapan, dan siapa yang mengenalkan tradisi lisan *Pno Adat*. karena *Pno Adat* sudah mengidentik dengan kajian adat yang dilakukan *depati* dan *ninik mamak*, ungkapan saat kenduri yang sering dipertontonkan oleh orang banyak dengan tujuan mengenalkannya kepada masyarakat luas sebagai ungkapan orang-orang terdahulu untuk menyampaikan hajat atau suatu maksud tertentu, yang kemudian diajarkan secara turun temurun kepada generasi sekarang dan yang akan datang.⁵³

B. Lokasi Penelitian

⁵¹Anisa Firda Rahma, Isjoni, and Kamaruddin, "The Tradition of Parno Adat Kumun ' S Peoples in Kumun Debai District of Sungai Penuh City - Jambi and Existence in the Era of Globalization" (n.d.): 1–8.

⁵²Ibid.

⁵³Wawancara bapak Haryalis Dinar Budayawan Kota Sungai Penuh 2022

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Sungai Penuh, Kelurahan Sungai Penuh merupakan salah Satu Kelurahan yang berada di Kota Sungai Penuh, Kecamatan Sungai Penuh. Penduduk Kelurahan Sungai Penuh Umumnya adalah penduduk asli suku Kerinci. Meskipun ada beberapa pendatang dari suku Minangkabau, tetapi tidak mengurangi Esensi budaya asli yang telah berlaku pada masyarakat Kelurahan Sungai Penuh. Mayoritas masyarakat Sungai Penuh yang berada dalam lingkup Kelurahan Sungai Penuh, adalah pemegang gelar Adat, yang menjalankan nilai-nilai Adat serta menamkannya kepada generasi penerus yang akan tetap menjaga Adat dan Budaya.

1. Letak Geografis

Ditinjau dari letak Geografisnya, Kelurahan Sungai Penuh terletak di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Topografi wilayahnya adalah berbukit-bukit, berada pada kawasan bukit barisan dan hutan tropis dengan ketinggian 650-1200 m di atas permukaan laut, dengan luas kemiringan lahan antara 0-20% sekitar 6.300 ha, luas daerah bergelombang dengan kemiringan antara 5-150% sekitar 1.295ha, luas daratan curam bergelombang dengan kemiringan antara 16-400% sekitar 4.345 ha, dan luas daratan sangat curam yang bergelombang dengan kemiringan antara lebih 400% sekitar 1.295 ha.⁵⁴ Batas wilayah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1: Batas wilayah Kelurahan Sungai Penuh

Arah Mata Angin	Batas Wilayah
Utara	Depati Tujuh

⁵⁴ Id.wikipedia.org

Timur	Air Hangat Timur, Danau Kerinci Barat, Sitingau Laut, dan Tanah Cogok
Selatan	Keliling Danau
Barat	Pasa Ampek Balai Tapan, Sumatera Barat

Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_sungai_penuh.⁵⁵

2. Wilayah

Kota Sungai Penuh memiliki luas keseluruhan 39.150 ha, atau 23.177,6 ha merupakan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, sedangkan sekitar 40,8% atau 15.927,4 ha baru merupakan daerah efektif perkotaan. Curah hujan rata-rata Kota ini dalam satu tahun sekitar 49,4-169,2 mm/tahun, sementara suhu harian rata-rata dalam satu tahun antara 17,2 °C – 29,3 °C Dengan kelembaban udara berada pada 39% rata-rata dalam per tahun dan kecepatan angin rata-rata dalam satu tahun sekitar 13 m/ detik.⁵⁶

3. Data Penduduk Kelurahan Sungai Penuh

Data penduduk dalam penelitian sangatlah penting sebagai tambahan rincian objek penelitian, data penduduk dalam hal ini dirincikan berupa jumlah penduduk, mata pencaharian, dinamika masyarakat, dan keadaan keagamaan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Sungai Penuh dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, lebih rincinya dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

⁵⁵Ibid.

⁵⁶Ibid.

Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki – Laki	43.699
2	Perempuan	42.722
Jumlah		87.971

Sumber: BPS Kota Sungai Penuh⁵⁷

b. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Kota Sungai Penuh merupakan masyarakat yang kental dengan hal religius, meskipun terdapat keragaman Agama yang ada di Kota Sungai Penuh, masyarakat saling toleransi dalam hal Agama. Tanpa membeda bedakannya. Masyarakat Kota Sungai Penuh Memiliki populasi penganut agama 100%, lebih rincinya dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk

No	Agama	Persentase
1	Islam	99,10 %
2	Kristen	0, 80 %
	- Protestan	0, 62 %
	- Katolik	0, 18 %
	Buddha	0, 10 %
Jumlah		100 %

58

⁵⁷<https://sungaipenuhkota.bps.go.id/>.

Di tengah perbedaan yang ada, masyarakat Kota Sungai Penuh saling bahu membahu dalam hal apapun. Tanpa melibatkan perbedaan ras, suku, dan Agama yang ada.

c. Dinamika Masyarakat Kota Sungai Penuh

sebelum pemekaran hingga menjadi tersendiri, Sungai Penuh merupakan ibu kota administratif dari Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi. Kabupaten kerinci merupakan salah satu kabupaten dengan penduduk terbanyak di provinsi Jambi. Luas wilayah mencapai 4200 km dan terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan yaitu : Kecamatan Danau Kerinci, Kecamatan Batang Merangin, Kecamatan Gunung Raya, Kecamatan Keliling Danau, Kecamatan Sungai Penuh, Kecamatan Sitinjau Laut, Kecamatan Hamparan Rawang, Kecamatan Air Hangat, Kecamatan Air Hangat Timur, Kecamatan Kayu Aro dan Kecamatan Gunung Kerinci. kemudian kabupaten kerinci dibagi menjadi dua administrasi yaitu Kabupaten Kerinci (yang terdiri dari 12 kecamatan) dan Kota Sungai Penuh (yang terdiri dari 5 kecamatan). Pemekaran wilayah ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia dan disahkan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008 pada tanggal 21 Juli 2008. Pemekaran daerah ini merupakan implementasi dari kebijakan otonomi daerah.⁵⁹

Dalam buku Thontowi, Para ahli hukum adat sepakat bahwa dalam hukum adat mengandung unsur-unsur keagamaan, dan magis (*magic religious*), tunai (*concrete*), keajegan (*constant*) dan luwes (*flexible*). Hukum adat menurut Ter

⁵⁸ibid.

⁵⁹HainadriHainadri, "EksistensiHukumAdatDalamPeraturanDaerahStudiKasusPemerintah KotaSungaiPenuh," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no.01 (2021): 26–31.

Haar Bzn dalam buku Hadikusuma, adalah keseluruhan aturan yang menjelma dari keputusan-keputusan para fungsionaris hukum (dalam arti luas) yang memiliki kewibawaan serta pengaruh dan yang dalam pelaksanaannya berlaku serta merta dan ditaati dengan sepenuh hati. Soepomo, berpendapat bahwa hukum adat adalah sinonim dari hukum yang tidak tertulis di dalam peraturan legislatif, hukum yang hidup sebagai konvensi di badan-badan hukum negara (parlemen, dewan propinsi, dan sebagainya), hukum yang hidup sebagai peraturan kebiasaan yang dipertahankan di dalam pergaulan, baik di kota maupun di desa-desa.⁶⁰

C. Pno Adat pada kenduri pernikahan Kota Sungai Penuh

Pno adat pada saat pernikahan dilakukan pada malam hajatan, baik di rumah calon mempelai Pria maupun Wanita, namun, *Pno Adat* yang dilakukan dengan melibatkan orang adat dua belah pihak hanya dilakukan di rumah mempelai Wanita saja (*Temu Ahak*). Dengan Tujuan menanyai pendapat antar dua belah pihak mengenai hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh calon pengantin, dan juga member nasihat dan amanat kepada calon pengantin supaya nantinya pernikahan menjadi rukun dan sesuai dengan peraturan adat, syariat islam yang tertera di dalam kitab Al-Qur'an.⁶¹ *Pno Adat* juga dilakukan di rumah calon pengantin Pria (*Duduk Tegane*). Pada saat duduk *Tagane* yang menghadiri hanya *Tegane* (kerabat dekat).

Sebagai sastra lisan dari adat dan termasuk salah satu bagian dari kebudayaan, *Pno Adat* masyarakat Sungai Penuh tentunya banyak sekali mengandung nilai-

⁶⁰Ibid.

⁶¹Masyarakat Desa, Sungai Liuk, And Kota Sungai, "Nilai Budaya Dalam Teks Parno Adat Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh" (N.D.): 180–190.

nilai yang penting bagi kehidupan, seperti nilai budaya, adat, agama, moral dan lainnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji *Pno Adat* dari aspek *Religijs*. bagaimana penulis bisa mendeskripsikan nasehat-nasehat maupun *petatah-petitih* adat yang diucapkan pemuka adat melalui tradisi lisan yang bersumber dari Al-Qur'an tentang kenduri pernikahan, baik dalam perspektif *Pno Adat* maupun pandangan Al-Qur'an. Dan tentang bagaimana Al-Qur'an hidup ditengah adat dan budaya masyarakat pada saat kenduri pernikahan. Karena Islam menyebar di wilayah yang umumnya telah memiliki kebudayaan sendiri yang telah berakar dan diajarkan secara turun-temurun oleh nenek moyang. Ketika Islam dituntut untuk menunjukkan kearifannya dan sudah mapan jika berhadapan dengan adat, dan islam mampu menampakkan kearifannya pada realitasnya dengan pendekatan dakwah secara damai, bertahap, hingga masuk kedalam kebudayaan harian masyarakat. penelitian ini menampilkan dan menganalisa *Study Living Qur'an* ke dalam adat istiadat masyarakat Kota Sungai Penuh, terutama *pepatah-petitih, seloko* yang disebut *Pno Adat* terkhusus pada saat kenduri pernikahan. Dan penulis akan mencoba memberi penjelasan terkait judul yang diambil yaitu: "*Study Living Qur'an* tentang "*Pno Adat*" Pada Kenduri Pernikahan Di Kota Sungai Penuh"

Harapan penulis terhadap penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi serta implementasi bagi masyarakat untuk mengetahui dan dapat memahami, menghargai dan terus mempertahankan serta melestarikan *Pno Adat* sehingga

dapat menjaga budaya maupun adat istiadat yang menjadi kontrol dan berperan penting di dalam kehidupan bermasyarakat.⁶²

a. teks *Pno Adat* pada kenduri pernikahan

1. *Pno Narimo Muntan (Duduk Tagane)*

*Ramailah bideuk di tanah kampong, sambae babideuk mangambo jaleaang
Kamailah duduk di muko kayo, silahkan kaayo nyampe parage*

*Lah sampae toh kayo tagane, baitun kayo tagane Itoh niang adot kito.....
Adot pule bapingkak nahak, maninggakan rueh dengan bukunyo
Adot manusia bapingkak turaung, maninggakan adot dengan puskonyo*

*Kuat srak dengan delin, kuat adek karno salukoh
Bak kato salukoh ngato
Ba doea badloi, pgon ulu malin
Die bakato ba aleih lideah
Biea aboih tahan bagantoi musim⁶³
Naun adeak ideak barubeah*

*Mano pulo adot kito tumbuh sarupo ineh
Adot gayea lea basambauk, adot kato lea bajaweak
Gayo dateang gayo disambauk, kato dateang kato dijaweak
Kayo bakato secaro adeak, lah menurut patiteih uhang tuo kito
Undah talitai lah kayo kajoi, adot lembage demikian pulo
Dek pandae kayo parage, lah lino kamai ngan banyeaq
Dek ilok susun tindeh kato, ideak taraso kato lah sudeah*

*Apolah parago kayao tagane toh tadeh...
Ibarat uran bajalon jauh
Kok ka ilaei toh lah tamuaro, basuo umbak baralun tige
Ika toh ideak manyalak lagoi, kok jamudeuk lah tahulau
Basuo aye batiteik gantun, tempek sama barebut surak
Tempek engkao barabut tangaih, lai toh ideak manarok lagoi
Kok kadateah toh lah tarambun jantea lah basuo langaik dingan ijea
Kok kabawoh toh lah kersik blea lah basuo lapa-lapa dengan blea*

*Apo kok nan kinai bagi kantai...
Bak katao salukoh ngato...!
Kinai kito ungsa ibarot pangebeak
Bentea kahile bentea kamudoik*

⁶²Ibid.

⁶³buyamudo.blogspot.com

*Mukak pangebeak pambuwun duleu
Kinai kalau ngan ndok kantai...
Memanglah adot kito sejauk dahuleu*

*Pusako gelea jaweak bajaweak. Dari ninik turun ka mamak
Dari mamak ka panaka pulao, kayo lah bakatao secaro adeak
Ibarot makang kimak nyo lmak, kantai menjawot caro adeak pulo*

*Mano lah bak kato adeak ngato...!
Adot mahkutao raje ngan make, karan setioa jadi panubotnyo
Srak ngan ngato adeak ngan make, sesuatu toh adea sbotnyo
Sbeak dek apo kayo neh datea pado umoh pado tango kamai
Pado sahai ineh
Lealah kayo toh ndok niat janjoi nemun samayo
Janjoi dibueak dimulio, janjoi sampae kayo tepati*

*Mano lah janji kayo...!
Lealah kayo toh nganta muntan kito neh pado umoh pado tango
Pado lareik pado jajun, serto kayo mulang ngusei kamai tagane
Sinoi, la kamai toh niang tempek tueak dengan basambauk
Tempek pulo dengan batarimo⁶⁴*

*Apo kok nan kinai lah kayo pula ngusoi kamai tagane sinoi
Bak katao salukoh ngato...!
Nakai bukit samurauk, ngampak tapanda dusun sakungkong
Nan kayo tuek lah kamai sambauk, nan kayo pulo lah kamai tarimo
Kamai tarimo ngan hatai sucai serto muko amat jernoih*

*Apo kok lah menjadi anak batino kamai...
Anto jauh kamai ngadanea, anto parak kamai nga ngulan
Tumbouh kusauk kitao nyalasei, timbouh kraoh kito jernih⁶⁵*

*Apo kok awak selaku uran sumendo pulo
Mano tamila tantak, disitou tarma tumbouh
Dimanao tarma tumbouh, disitou pananan disian
Isae adeak tuan lumbage, cupak pnoh gantea malilaeh
Jangea awak tarasao gdea ndok mulandao
Tarasao tinggai ndok malilaik
Supayo apo toh tuo tagane...!
Ba kampong toh mak libea, bauloah toh mak panja
Itolah adot awak selaku uran samandao*

Apo lah ngan kitao pintak di ateh pergaulan uha due itoh...

⁶⁴ buyamudo.blogspot.com

⁶⁵ Ibid.

*maundon bainaoklah awak badue, nyiboi manyiboilah awak kaduo itoh
Sendo ao dengan teboin, teboin jangea untaoh ao jangea takalaek*

*Bak katao salukoh toh ngato...!
Panatai pamatan putauh, takulok jateuh kacindai lepaeh
Sako keek babunyi kua, baundon bainaok jangeang lah putauh
Kato ngan kasa jangeang lah lpeh, kimok aman rumah tanggo⁶⁶*

*Kimak due katao sairah...!
Kalao pande manemeih si pinan tuo
Makan sireh ideak ka rageu, kalau kitao pande dengan mintuo
Pintak kitao buloih, kendak balakeu
Kok ka ilea sarampak ilea, kok kamudoik sarempak mudoik
Sireh toh mak sako pinang toh mak gayeo
Bak katao salukoh ngato...!
Bilea ditataeh sirako tebeu, mako buloih mananan sarae
Bilea puteh gageak gageak dirimbea, mako buloih awak bacarae
Apolah ngan kitao pintak kepada Allah, sapaatnyo pado rasao
Reskeinyo mintaklah murah, amalanyo mintaklah batambah-tambah
Kok mandapaek anak hendaklah mendapaek anak yang saleh hendaknyo
Itolah ngan kitao pintak kepada Allah, sapaatnyo pado rasao
Apo kok nan kinai pado kantai...
Bak katao salukoh ngatao...!
Pudin lantauk
Masiro rbeuh.⁶⁷*

2. Pno Kenduri Pernikahan

Assalamualaikum W.W

*sarapeak-rapeak kito ngan dudeuk dipampo lante disangkut atak di
lingkung dindoin, nek ideik disebeuk namo gedang ideik dipanggea glau maaf
Kaman lebih dahuleu. Adat pulo bapingkak naek maninggang rueh dengan
bukunyo adat manusio butingkek turaung meninggalkan adeak dengan pusako
nyo manolah adeak dengan pusakonyo : ialah bujenjang naek butanggo
turut,waraih bajawek khalipah bujunjeung patah tumbuh hilang bugantoi,
adeak lamo pusako usang bk salukoh ngato :*

*Bureuk lae jalipung lae
Saburuk puan jalipung tumbuh
Patah tumbuh hilang bugantei
Pegang adeak kuak-kauak*

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

Manolah adek kito tumbuh sarupo ineh, ialah manukak basangkalan, bakato batumbutan balayea menuju pulau mengimbeh menuju tangke, kini mano tempik kantai numbok ku kato.....

Begeni kayo tuo Depatai.,.

*Sungguh banyeik ikan dilubeuk
Due ikeu juge ngan dalam rage
Sungguh banyek kito ngan dudeuk
Kito due juge dengan peragae*

Apolah peragu kantai tuo Depatai....

Ideak dibileang asang ngan asang

Ideak dibi leang sejeak samulo

Ideak dibilenag sebek dengan krno

Ideak sentau dimano ujung dengan pangkalnyo

Ibarat tebeu dianggun musang

Keeping tigo pembukaan pno

Yang mano pado ahei ineh anak batino kito dumeuh inih bak kato adek ngato, lapeh kbek dengan bakungkei lapeh utang dengan babayei iyolah die melepeh utang die dengan keempat, manolah utangnyo,4 pakaro iyolah.,.

Partamo maneteh tali pusak

Kadue manimbo kayae

Katigo basunak rasul

Keempat melepeh bejawek ijab Kabul⁶⁸

Jadi pado ahei ini iyolah die melepeh utang dengan keempat, melepeh anak die yang banamo..... Menyawek ujab Kabul. Kendak boleh pinta balekeu dapek rueh lawan bukeu dapek bileh lawan panyaleang lah ado pertemuan dengan.....

Mako kamamn edekanlah nasai dengan sesuak gule dengan setangke aye dengan seregeuk ukok ngan sebatang Kaman imba sarapek kayo ngan jaeuh dilakukan srau dengan dekit dilakukan panggeh. Apokah kinai kayo hadir apao yang Kaman pintak ngusie serempak kayo iyolah setelah selesai dari ineh Kaman mintak dibaco due,.....

Bilo menyeru simuang gadoih

Badebau bunyi nyo ombak

Badebeu kelauk satai

Ngato sudeh peragu tmak

Beri maoh ngan hatai sucai

⁶⁸ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dari *Pno Adat*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa *Pno Adat* memiliki beberapa konsep, Yaitu :

- c) *Pno Adat* dilakukan antara Dua belah pihak (*Taganai* dan *Sepangkalan*) yang mana kedua belah pihak tersebut ber*Pno*, menyampaikan petuah, pepatah, nasihat yang ada di dalam Al-Qur'an yang disampaikan karena ada maksud dan tujuan tertentu. Misalkan *Pno Adat* pada Kenduri Pernikahan. Cara penyampaiannya itu dilakukan dengan ber*Pno* atau dalam dialog antara pemuka adat. Dialog yang berisikan pemberitahuan, perizinan untuk melaksanakan hajat yang akan dilangsungkan, meminta izin pada tokoh adat untuk menyelenggarakan hajat yang akan dilaksanakan oleh *Anak Batino*. *Anak Batino* adalah keluarga besar dari pihak ibu (*Matrilinear*). Dialog itulah yang disebut *pnou* atau *parno*⁶⁹.
- d) *Pno Adat* dilakukan saat malam hajatan (kenduri pernikahan) di rumah calon pengantin pria maupun di rumah calon pengantin wanita, namun, *Pno Adat* yang melibatkan orang-orang adat hanya berlaku di rumah mempelai wanita pada saat (*Temu Ahak*). Tujuannya untuk memberi amanah atau nasihat kepada pengantin agar pernikahannya rukun dan damai sesuai peraturan adat dan ajaran agama.

⁶⁹SuciMailiza, MadinaIstikhomah, "Nilai Budaya Dalam Teks Parno Adat Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh (2021) 180

B. Isi dari *Pno Adat* pada kenduri pernikahan di Kota Sungai Penuh

Assalamualaikum W.W

sarapeak-rapeak kito ngan dudeuk dipampo lante disangkut atak di lingkung dindoin, nek ideik disebeuk namo gedang ideik dipanggea glau maaf Kaman lebih dahuleu. Adat pulo bapingkak naek maninggang ruez dengan bukunyo adat manusio butingkak turaung meninggalkan adeak dengan pusako nyo manolah adeak dengan pusakonyo : ialah bujenjang naek butanggo turang,waraih bajawek khalipah bujunjeung patah tumbuh hilang bugantoi, adeak lamo pusako usang bk salukoh ngato :

*Bureuk lae jalipung laeSaburuk puan jalipung tumbuh
Patah tumbuh hilang bugantoiPegang adeak kuak-kauak*

*batumbutan balayea menuju pulau mengimbeh menuju tangke, kini mano tempik kantai numbok ku kato.....
Begeni kayo tuo Depatai.,.*

*Sungguh banyek ikan dilubeuk
Due ikeu juge ngan dalam rage
Sungguh banyek kito ngan dudeuk
Kito due juge dengan peragae*

Apolah peragu kantai tuo Depatai....

Ideak dibileang asang ngan asang

*Ideak dibi leang sejeak samuloIdeak dibilenag sebek dengan krno
Ideak sentau dimano ujung dengan pangkalnyo
Ibarat tebeu dianggung musangKeeping tigo pembukaan pno
Yang mano pado ahei ineh anak batino kito dumeh inih bak kato adek ngato,
lapeh kbek dengan bakungkei lapeh utang dengan babayei iyolah die melepeh
utang die dengan keempat, manolah utangnyo,4 pakaro iyolah.,.*

*Partamo maneteh tali pusak
Kadue manimbo kayae
Katigo basunak rasul
Keempat melepeh bejawek ijab Kabul⁷⁰*

Jadi pado ahei ini iyolah die melepeh utang dengan keempat, melepeh anak die yang banamo..... Menyawek ujab Kabul. Kendak boleh pinta balekeu dapek ruez lawan bukeu dapek bileh lawan panyaleang lah ado pertemuan dengan.....

Mako kamamn edeklanah nasai dengan sesuak gule dengan setangke aye dengan seregeuk ukok ngan sebatang Kaman imba sarapek kayo ngan jaeuh dilakukan

⁷⁰ buyamudo.blogspot.com

srau dengan dekil dilakukan panggeh. Apokah kinai kayo hadir apao yang Kaman pintak ngusie serempak kayo iyolah setelah selesai dari ineh Kaman mintak dibaca due,.....

*Yang manolah kito dijadikan allah swt due-due
Siang lawannyo malang, bumoi lawannyo langaik
lakai lakai lawangnyo perempuanang
Yang manolah tekuak dari kai ade nahouh anak gadoih
Tekuak dari pado kayo ade pulo nahouh anak bujeang
Manolah uhan itoh lah burisoih siheh burusoih pinang
Kok sihehtoh lah jadi siheh tanyo, kok pinangtoh ndok jadi pinang batuek
Ideak dapek pulo ndok bunge karangkan diroi,
ade uhan yang lebih araih dan bijaksano
Ngan mungidut siranten matai ngan mungemban sibungea layau
Iyolah tuo tagane ngan bukato duleu sapatah,
ngan bujaleang duleu salangkah
Pado umoh pado tango.
Mako diduduklah tuo tagane itoh tadoih ndok mengincoh gawe anak keponakan
die itoh tadoih
Ndok nalok alou ngan patut.
Rueh lawannyo bukeu, bileh lawannyo panyalain ndok nalok kato mufakat⁷¹*

*Yang manolah hajot pado ahai ngan sahai ineh,
iyolah tak kala dulu dulu ineh
Ayinyo nain ikangnyo jineak daunnyo mudea mudea pulo
Ile lpeh mudoik talampa idek pulo satou umpan suatnyo
Manolah uhan tuo kito dumeh ineh lah melepehkan kbeak dengan baungke hutang
dingan babayoi
Lah malepehkan anak die itoh baumoh tango pado sahai ineh kito melaksanakan
walimatul urus
Untuk memintok due kito yang beradoi untuk keselamatan anak keponakan kito
Yang baru baru ineh melaksanakan ijab dan qobul
Apolah pintok pintou kito pado Allah SWT,
semoga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah
kok dapek anak, dapeklah anak yang soleh solehalah hendaknyo
apolah pintak pinto kito lagoi, hendaknyo uhan due itoh sendo ao dengan teboin
kok ao jangeang nyo untoh, kok teboin jangenang pulo nyo takalek
saiyo sakato lah hendaknyo, saile samudoik lah hendaknyo.
Bilo menyeru simuang gadoih
Badebau bunyi nyo ombak
Badebeu kelauk satai
Ngato sudeh peragu tmak
Beri maoh ngan hatai sucai⁷²*

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

C. *Living Al-Qur'an* pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh

1. Pengertian *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah cara untuk menghidupkan kembali Al-Qur'an di tengah kehidupan bermasyarakat. *Living Qur'an* juga bisa dinamai dengan teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.

Living Al-Qur'an yang dimaksud bukan tentang individu atau kelompok orang untuk memahami Al-Qur'an (Penafsiran), tetapi bagaimana Al-Qur'an itu bisa hidup ditengah masyarakat serta direspon oleh masyarakat muslim dalam konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁷³ Pendekatan ini menunjukkan proses interaksi antara masyarakat terhadap Al-Qur'an. Yang tidak hanya sebatas pemaknaan teks, tetapi pada realita sehari-hari pada aspek penerapan teks Al-Qur'an. Penerapan teks-teks Al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁷⁴ Al-Qur'an bisa berfungsi sebagai pengusung perubahan. Dalam ranah publik, member hak agar tidak ada masyarakat yang merasa tertindas, penerang masyarakat dari segala bentuk kegelapan, pendobrak sistem pemerintahan yang zalim dan amoral, penebar semangat emansipasi serta penggerak transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.⁷⁵

Dari pernyataan di atas dan dari judul skripsi yang penulis ambil tentang *Study Living Qur'an* Tentang "Pno Adat" Pada Kenduri Pernikahan Di Kota Sungai

⁷³Ahmad farhan, "Living Al-Qur'an sebagai metode alternatif dalam studi Al-Qur'an (2017) 92

⁷⁴Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)(2015) 169

⁷⁵Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)(2015)170

Penuh. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis akan menjelaskan bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat pada saat kenduri pernikahan yang ada di Kota Sungai Penuh. serta bagaimana masyarakat berupaya untuk menghidupkan Al-Qur'an sehingga apa yang dikerjakan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Dari prosesi nikah yang dijelaskan oleh Kementrian Agama RI dapat kita lihat bahwa prosesi nikah yang telah diterapkan, semuanya berlandaskan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitupun pada prosesi pernikahan menurut adat yang berlaku di Kota Sungai Penuh. Dimulai dari malam (*temu ahak*). Malam *temu ahak* dapat diartikan sebagai *taaruf* antara kedua belah pihak. Seperti yang dikatakan dalam Al-Q.S Al-Hujarat : 13

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁷⁶

Seperti maksud dari ayat Al-Qur'an di atas. Bahwasanya saling mengenal itu sangat dianjurkan terlebih jika ingin menikah. Kita dianjurkan untuk mengenal calon pasangan dengan syariat yang berlaku di dalam As Sunnah dan Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan saat *temu ahak*. Dimana pada malam itu, pihak laki-laki dan perempuan saling mengenalkan masing-masing calon kepada semua kerabat yang hadir pada malam itu. Dan pada malam itu juga kedua belah pihak serta

⁷⁶ Al-Qur'an Kemenag in word 2016

kerabat menyusun acara buat persiapan pernikahan. Mulai dari menentukan tanggal, mahar, dan semua yang dibutuhkan saat kenduri nantinya.

Pno Adat juga menjadi salah satu hal yang lumrah saat kenduri pernikahan. Dari awal prosesi (*temu ahak*) sampai menyambut tamu kerumah setelah melangsungkan akad nikah, selalu dibuka dengan *Pno Adat*. Yang merupakan nasehat yang ada di dalam Al-Qur'an serta nasehat-nasehat orang terdahulu. Untuk diterapkan pada kehidupan sekarang.⁷⁷

Berikut ada juga pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Yang dilakukan dengan harapan atas semua yang telah dilakukan mendapat hikmat dari Allah SWT. dan kepada yang baru dinikahkan, agar sempurnalah agamanya dan hidup sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an. Sesuai dengan ayat yang dibacakan agar mendapatkan kehidupan yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

2. Prosesi kenduri dalam islam

Dalam kehidupan masyarakat yang ada, upacara atau akad pernikahan dilakukan dengan merayakannya dalam bentuk kenduri (*walimatul urys*). Biasanya, kenduri yang dimaksudkan ada dua bentuk : yang Pertama,

kawin, dan yang Kedua, bukan kenduri kawin. Yang dimaksud kenduri kawin disini adalah merayakan atau mengadakan jamuan saat kenduri tersebut. Kenduri untuk pernikahan sepasang pengantin ini merupakan anjuran dan sunnah Rasulullah.⁷⁸ Kenduri perkawinan hukumnya sunat muakkad (sangat dituntut).

Sebagaimana bunyi hadis Nabi dari Anas ra: "Ketika tiba waktu pagi hari setelah Nabi Saw menjadi pengantin dengan Zainab bin Jahsy, Rasulullah mengundang

⁷⁷Wawancara bapak Haryalis Dinar Budayawan Kota Sungai Penuh 2022

⁷⁸<https://aceh.tribunnews.com/2012/03/02/berkah-kenduri-perkawinan>

orang banyak, lalu mereka dihidangkan makanan dan setelah itu mereka pun berpencar.” (HR. Bukhari) menyebutkan dalam hadis yang lain, Rasulullah melihat di kepala Abdul Rahman bin Auf ada bekas berwarna kuning, lalu bertanya: “Bekas apakah ini?” Abdul Rahman menjawab: “Wahai Rasulullah aku telah kawin dengan seorang perempuan dengan mas kawin satu nawah yaitu seberat timbangan lima dirham emas.” Sabda Rasulullah: “Buatlah kenduri walaupun dengan seekor kambing.” (*Muttafaqun alaih*).⁷⁹

Diantara hikmah kenduri adalah : Pertama, perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT karena bisa mendirikan rumah tangga, Kedua, dapat menghadirkan rasa gembira atas terlaksananya perkawinan, Ketiga, sebagai selamat dan selamat untuk pengantin. Keempat, untuk memberitahu kepada masyarakat banyak bahwa pasangan telah sah menjadi sepasang suami dan istri, dan Kelima, merupakan kesempatan untuk para tamu untuk saling kenal-mengenal dan mempererat silaturahmi.⁸⁰

D. Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran mengenai isi dari *Pno Adat Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh.*

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwasanya sangat erat kaitan antara *Pno Adat* dengan ayat- ayat Al-Qur’an. Dapat dilihat pada teks *Pno Adat* pada Kenduri Pernikahan, yang berisikan *seloko*, petuah, petatah petitih, nasehat-nasehat, yang diambil dari ayat Al-Qur’an. Diantaranya : Q.S. Al-Qiyamah : 39, An-Nisa’ : 1 dan Az-Zariyat : 49

⁷⁹Ibid.

⁸⁰Ibid.

Pada skripsi ini penulis mencoba mengambil 3 ayat dari Al-Qur'an. Dan mengambil beberapa perspektif dari Penafsir.

a. Q.S. Al-Qiyamah : 39

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۝ ٣٩

Artinya :

Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan.

Seperti bunyi teks *Pno Adat* berikut:

lakai lakai lawangnyo perempuan

Penafsiran Q.S. Al-Qiyamah : 39

- Tafsir Jalalain

(Lalu Allah menjadikan daripadanya) dari air mani yang telah menjadi segumpal darah, segumpal daging (sepasang) dua jenis (laki-laki dan perempuan) terkadang menjadi satu dan terkadang sendiri.⁸¹

- Tafsir Kemenag

Dalam ayat-ayat ini, Allah mengingatkan kembali tentang asal mula penciptaan manusia, yaitu dia diciptakan dari setetes air mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim) kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakan, dan menyempurnakannya. Allah juga menjadikan daripadanya sepasang laki-laki dan perempuan.⁸²

Ayat ini mengingatkan manusia yang ingkar bagaimana air mani itu diciptakan Allah menjadi daging yang dengannya manusia diciptakan dengan sempurna

⁸¹Tafsir.learn-quran.co

⁸²Kemenag.go.id

melalui proses kehamilan. Adalah hal yang mudah juga bagi Allah menghidupkan manusia, kemudian mematikan dan menghidupkannya kembali.⁸³

Sperma laki-laki dan sel telur perempuan bercampur menjadi satu sehingga tercipta manusia yang sempurna, lengkap dengan penglihatan dan pendengaran, baik dari jenis laki-laki maupun perempuan. Maka apakah manusia tidak pernah memikirkan bahwa sang Pencipta dari segala proses kejadian itu mampu pula menghancurkan dunia ini kemudian menciptakan hari Kiamat serta manusia yang telah mati dibangkitkan hidup kembali?

Ini suatu penegasan bagi manusia yang mau berpikir andaikata masih ragu-ragu tentang kekuasaan Allah untuk menghidupkan kembali manusia yang telah mati.⁸⁴

- Tafsir Ibnu Katsir

Yakni lalu jadilah ia 'alaqah, kemudian diberi bentuk, lalu ditiupkan roh ke dalam tubuhnya sehingga jadilah ia makhluk lain yang sempurna dan memiliki anggota tubuh yang lengkap, apakah dia laki-laki atau perempuan dengan seizin Allah dan takdirnya. Karena itulah disebutkan dalam firman berikutnya:⁸⁵

b. An-Nisa' : 1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

⁸³Ibid.

⁸⁴Ibid.

⁸⁵<https://risalahmuslim.id/quran/al-qiyaamah/75-39/>

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁸⁶

Maksud dari menurut jumhur mufassirin adalah dari bagian tubuh (tulang rusuk)

Adam a.s. berdasarkan bunyi hadis yang diriwayatkan imam Bukhari dan Muslim. Dan ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan. Menurut tradisi masyarakat Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

Seperti bunyi teks *Pno Adat* berikut:

*lakai lakai lawangnyo perempuan
Yang manolah tekuak dari kai ade nahouh anak gadoih
Tekuak dari pado kayo ade pulo nahouh anak bujeang
Manolah uhan itoh lah burisoih siheh burusoih pinang
Kok sihehtoh lah jadi siheh tanyo, kok pinangtoh ndok jadi pinang batuek
Ideak dapek pulo ndok bunge karangkan diroi,
ade uhan yang lebih araih dan bijaksano
Ngan mungidut siranten matai ngan mungemban sibungea layau
Iyolah tuo tagane ngan bukato duleu sapatah,
ngan bujaleang duleu salangkah
Pado umoh pado tango.*

Penafsiran An-Nisa' : 1

- Tafsir Kemenag

⁸⁶Al-Qur'an Kemenag in word 2016

Setelah pada surah sebelumnya Allah menjelaskan bahwa kitab suci merupakan petunjuk jalan menuju kebahagiaan dan bahwa inti seluruh kegiatan adalah tauhid, pada surah ini Allah menjelaskan bahwa untuk meraih tujuan tersebut manusia perlu menjalin persatuan dan kesatuan, serta menanamkan kasih sayang antara sesama. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mensyukuri karunia dan tidak mengukufuri nikmat-Nya. Dialah Allah yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu yaitu Adam, dan Allah menciptakan pasangannya yaitu Hawa dari diri-nya yakni dari jenis yang sama dengan Adam; dan dari keduanya, pasangan Adam dan Hawa, Allah memperkembangbiakkan menjadi beberapa keturunan dari jenis laki-laki dan perempuan yang banyak kemudian mereka berpasang-pasangan sehingga berkembang menjadi beberapa suku bangsa yang berlainan warna kulit dan bahasa (Lihat: Surah Ar Rum/30: 22). Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta pertolongan antar sesama, dengan saling membantu, dan juga peliharalah hubungan kekeluargaan dengan tidak memutuskan tali silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu karena setiap tindakan dan perilaku kamu tidak ada yang samar sedikitpun dalam pandangan Allah. Menjalin persatuan dan menjaga ikatan kekeluargaan adalah dasar ketakwaan yang dapat mengantarkan manusia ke tingkat kesempurnaan.⁸⁷

- Tafsir Jalalain

⁸⁷<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-4-an-nisa/ayat-1>

(Hai manusia) penduduk Mekah(bertakwalah kamu kepada Tuhanmu)artinya takutlah akan siksa-Nya dengan jalan menaati-Nya (yang telah menciptakan kamu dari satu diri) yakni Adam (dan menciptakan dari padanya istrinya) yaitu Hawa; dibaca panjang; dari salah satu tulang rusuknya yang kiri (lalu mengembangbiakkan) menyebarluaskan (dari kedua mereka itu) dari Adam dan Hawa (laki-laki yang banyak dan wanita) yang tidak sedikit jumlahnya. (Dan bertakwalah kepada Allah yang kamu saling meminta) terdapat idgam ta pada sin sedangkan menurut satu qiraat dengan takhfif yaitu membuangnya sehingga menjadi *tas-aluuna* (dengan nama-Nya) yang sebagian kamu mengatakan kepada sebagian lainnya,"Saya meminta kepadamu dengan nama Allah,"(dan) jagalah pula (hubungan silaturahmi) jangan sampai terputus. Menurut satu qiraat dibaca dengan kasrah diathafkan kepada dhamir yang terdapat pada bihi. Mereka juga biasa saling bersumpah dengan hubungan rahim. (Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kamu) menjaga perbuatanmu dan memberi balasan terhadapnya. Maka sifat mengawasi selalu melekat dan terdapat pada Allah swt. Ayat berikut diturunkan mengenai seorang anak yatim yang meminta hartanya kepada walinya tetapi ia tidak mau memberikannya.⁸⁸

- Tafsir Ibnu Katsir

Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan Kalian yang telah menciptakan kalian dari seorang diri, dan darinya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang

⁸⁸Ibid.

banyak. Dan bertakwalah. kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman memerintahkan kepada makhluk-Nya agar bertakwa kepada-Nya, yaitu menyembah kepada-Nya semata dan tidak membuat sekutu bagi-Nya. Juga mengingatkan mereka akan kekuasaan-Nya yang telah menciptakan mereka dari seorang diri berkat kekuasaan-Nya orang tersebut adalah Adam 'alaihissalam dan darinya Allah menciptakan istrinya. (An-Nisa: 1) Siti Hawa 'alaihissalam diciptakan oleh Allah dari tulang rusuk sebelah kiri bagian belakang Adam 'alaihissalam ketika Adam 'alaihissalam sedang tidur. Saat Adam terbangun, ia merasa kaget setelah melihatnya, lalu ia langsung jatuh cinta kepadanya. Begitu pula sebaliknya, Siti Hawa jatuh cinta kepada Adam 'alaihissalam. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Muqatil, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Abu Hilal.⁸⁹

dari Qatadah, dari Ibnu Abbas yang mengatakan, "Wanita diciptakan dari laki-laki, maka keinginan wanita dijadikan terhadap laki-laki; dan laki-laki itu dijadikan dari tanah, maka keinginannya dijadikan terhadap tanah, maka pingit lah wanita-wanita kalian." Di dalam sebuah hadits shahih disebutkan: Sesungguhnya wanita itu dijadikan dari tulang rusuk, dan sesungguhnya rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Maka jika kamu bertindak untuk meluruskannya.

⁸⁹<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-4-an-nisa/ayat-1>

niscaya kamu akan membuatnya patah. Tetapi jika kamu bersenang-senang dengannya, berarti kamu bersenang-senang dengannya, sedangkan padanya terdapat kebengkokan. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan. (An-Nisa:1) Allah mengembangbiakkan banyak laki-laki dan perempuan dari Adam dan Hawa, lalu menyebarkan mereka ke seluruh dunia dengan berbagai macam jenis, sifat, warna kulit, dan bahasa mereka. Kemudian sesudah itu hanya kepada-Nya mereka kembali dan dihimpunkan.⁹⁰

Kemudian Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. (An-Nisa: 1) Maksudnya, bertakwalah kalian kepada Allah dengan taat kepada-Nya. Ibrahim, Mujahid, dan Al-Hasan mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain, (An-Nisa: 1) Yakni seperti dikatakan, "Aku meminta kepadamu dengan nama Allah dan hubungan silaturahmi." Menurut Adh-Dhahhak, makna ayat adalah 'bertakwalah kalian kepada Allah yang kalian telah berjanji dan berikrar dengan menyebut nama-Nya'. Bertakwalah kalian kepada Allah dalam silaturahmi. Dengan kata lain, janganlah kalian memutuskannya.⁹¹

Melainkan hubungkanlah dan berbaktilah untuknya. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Abbas, Ikrimah, Mujahid. Al-Hasan. Adh-Dhahhak. Ar-Rabi, dan lain-

⁹⁰Ibid.

⁹¹Ibid.

lainnya yang bukan hanya seorang. Salah Seorang ulama membaca Al-Arhama menjadi al-arhami. yakni dengan bacaan jar karena di-'ataf-kan kepada dhamir yang ada pada bihi. Dengan kata lain, kalian saling meminta satu sama lain dengan menyebut nama Allah dan hubungan silaturahmi⁹².

Demikianlah menurut yang dikatakan oleh Mujahid dan lain-lainnya. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian. (An-Nisa: 1) Dia mengawasi semua keadaan dan semua perbuatan kalian. Seperti pengertian yang terkandung di dalam ayat lain, yaitu firman-Nya: Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (Al-Mujadilah: 6) Di dalam sebuah hadits shahih disebutkan: Sembahlah Tuhanmu seakan-akan kamu melihat-Nya; jika kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihat kamu.⁹³

Hal ini merupakan petunjuk dan sekaligus sebagai peringatan, bahwa diri kita selalu berada di dalam pengawasan Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala telah menyebutkan bahwa asal mula makhluk itu dari seorang ayah dan seorang ibu. Makna yang dimaksud ialah agar sebagian dari mereka saling mengasihi dengan sebagian yang lain, dan menganjurkan kepada mereka agar menyantuni orang-orang yang lemah dari mereka. Di dalam hadits shahih Muslim disebutkan melalui hadits Jarir ibnu Abdullah Al-Bajali: bahwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kedatangan sejumlah orang dari kalangan Mudar mereka adalah orang-orang yang mendatangkan buah-buahan, yakni dari pohon-pohon milik mereka maka Nabi shallallahu alaihi wa sallam berkhotbah kepada

⁹²Ibid.

⁹³Ibid.

orang-orang sesudah shalat zuhur. Dalam khotbahnya beliau shallallahu ‘alaihi wasallam membacakan firman-Nya: Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari seorang diri. (An-Nisa: 1), hingga akhir ayat. Kemudian membacakan pula firman-Nya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. (Al-Hasyr: 18) Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menganjurkan mereka untuk bersedekah.⁹⁴

Untuk itu beliau bersabda: Seorang lelaki bersedekah dari uang dinarnya, dari uang dirhamnya, dari sa' jiwawut nya. dari sa' kurmanya, hingga akhir hadits. Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam Ahmad, ahlussunnah dari Ibnu Mas'ud dalam khutbah hajinya. Yang di dalamnya disebut pula bahwa setelah itu Ibnu Mas'ud membacakan tiga buah ayat Salah satunya adalah firman-Nya: Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian. (An-Nisa: 1), hingga akhir ayat."⁹⁵

c. Az-Zariyat : 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

Artinya : Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.⁹⁶

Seperti bunyi teks *Pno Adat* berikut:

Yang manolah kito dijadikanallah swt due-due

⁹⁴Ibid.

⁹⁵Ibid.

⁹⁶Al-Qur'an Kemenag in word 2016

*Siang lawannyo malang, bumoi lawannyo langaik
lakai lakai lawangnyo perempuan*

Penafsiran Az-Zariyat : 49

- Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan, Allah SWT menciptakan semua makhluk dengan berpasang-pasang. Mulai dari bumi dan langit, matahari dan rembulan, terang dan gelap, iman dan kafir, hidup dan celaka. Demikian juga dengan semua makhluk hidup dan tumbuhan.

Menurut tafsir Kemenag, ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan berbagai macam kejadian dalam bentuk yang berlainan dan dengan sifat yang saling bertentangan. Artinya, setiap sesuatu merupakan pasangan bagi yang lain.⁹⁷

Allah SWT menciptakan kebahagiaan dan kesengsaraan, petunjuk dan kesesatan, malam dan siang, langit dan bumi, hitam dan putih, lautan dan daratan, gelap dan terang, hidup dan mati, surga dan neraka, dan sebagainya. Penciptaan tersebut bertujuan agar manusia dapat mengambil pelajaran.

Dijelaskan lebih lanjut, ayat tersebut menunjukkan salah satu kebesaran Allah SWT. Dia tidak membutuhkan pasangan dan yang lainnya. Dialah yang kuasa

⁹⁷news.detik.com/berita/d-5628320/surat-ke-51-ayat-49-dalam-al-quran-dan-tanda-kebesaran-allah

menjadikan segala sesuatu dan Dialah yang berkuasa untuk memusnahkannya. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia.⁹⁸

Dalam tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa kata *tadzakkaruuna* pada akhir ayat tersebut berasal dari kata *tadzakkaruun.Lalu*, pada salah satu huruf dibuang sehingga terbentuk kata *tadzakkaruuna*. Kata tersebut menunjukkan supaya manusia berfikir bahwa penciptaan pasangan-pasangan itu adalah Esa.⁹⁹

- Tafsir Kemenag

Selanjutnya Allah swt menerangkan bahwa Dia menciptakan segala macam kejadian dalam bentuk yang berlainan dan dengan sifat yang bertentangan. Yaitu setiap sesuatu itu merupakan lawan atau pasangan bagi yang lain. Dijadikan-Nya kebahagiaan dan kesengsaraan, petunjuk dan kesesatan, malam dan siang, langit dan bumi, hitam dan putih, lautan dan daratan, gelap dan terang, hidup dan mati, surga dan neraka, dan sebagainya. Semuanya itu dimaksudkan agar manusia ingat dan sadar serta mengambil pelajaran dari semuanya, sedangkan Allah Maha Esa tidak memerlukan pasangan. Dengan demikian hanya Allah yang tidak membutuhkan yang lain. Sehingga mengetahui bahwa Allah-lah Tuhan yang Maha Esa yang berhak disembah dan tak ada sekutu bagi-Nya. Dia-lah yang kuasa menjadikan segala sesuatu dan Dia pulalah yang kuasa untuk memusnahkannya, Dialah yang juga kuasa menciptakan segala sesuatu berpasang-pasang, bermacam-macam jenis dan bentuk, sedangkan mahluk-Nya tidak

⁹⁸Ibid.

⁹⁹Ibid.

berdaya dan harus menyadari hal itu. Penjelasan mengenai Allah menciptakan segala sesuatunya berpasang-pasangan menurut kajian ilmiah dapat dilihat pada penjelasan Surah asy-Syura/42: 11.¹⁰⁰

- Tafsir Jalalain

(Dan segala sesuatu) ber-ta'alluq kepada lafal Khalaqna (Kami ciptakan berpasang-pasangan) yakni dari dua jenis, yaitu jenis pria dan wanita; ada langit dan ada bumi; ada matahari dan ada bulan; ada dataran rendah dan ada dataran tinggi, ada musim panas dan ada musim dingin, ada rasa manis dan ada rasa masam, ada gelap dan ada terang (supaya kalian berfikir) asal kata Tadzakkaruuna adalah Tatadzakkaruuna, lalu salah satu huruf Ta-nya dibuang sehingga jadilah Tadzakkaruun. Karena itu kalian mengetahui bahwa Pencipta pasangan-pasangan itu adalah Esa, lalu kalian menyembah-Nya¹⁰¹.

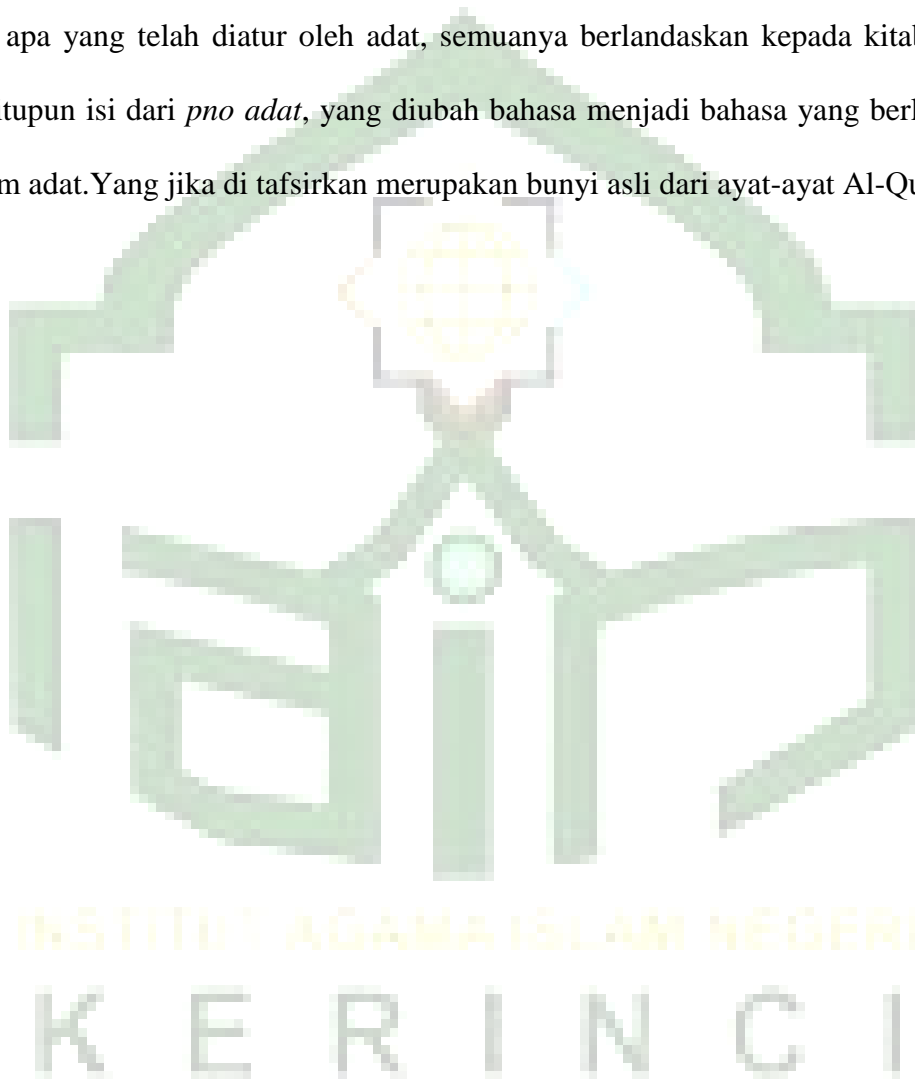
Dari pemaparan ayat Al-Qur'an, teks *Pno Adat* pada kenduri pernikahan, serta perspektif beberapa penafsirannya di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya petuah, *Seloko*, petatah petitih yang ada di dalam teks *Pno Adat* sangatlah sejalan dengan apa yang diperintahkan di dalam Al-Qur'an. Karena isi dari *Pno Adat* itu sendiri adalah nasihat yang disampaikan orang tua dulu yang mengambil nasihat agama yang tentunya terdapat didalam Al-Qur'an. Dengan slogan adat "*adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah*" yang berarti :

¹⁰⁰<https://quranhadits.com/quran/51-az-zariyat/az-zariyat-ayat-49/>

¹⁰¹Ibid.

1. Hukum adat berdasarkan hukum agama, hukum agama berdasarkan Alquran.
2. Segala perbuatan atau pekerjaan hendaknya selalu mengingat aturan adat dan agama, jangan hendaknya bertentangan antara satu dengan yang lainnya.¹⁰²

Jadi apa yang telah diatur oleh adat, semuanya berlandaskan kepada kitabullah. Begitupun isi dari *pno adat*, yang diubah bahasa menjadi bahasa yang berlaku di dalam adat. Yang jika di tafsirkan merupakan bunyi asli dari ayat-ayat Al-Qur'an.



¹⁰²[Id.wikiquote.org/wiki/Adat_bersendi_syarak,_syarak_bersendi_Kitabullah](https://id.wikiquote.org/wiki/Adat_bersendi_syarak,_syarak_bersendi_Kitabullah)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari judul skripsi yang penulis ambil tentang *Study Living Qur'an* Terhadap "*Pno Adat*" Pada Kenduri Pernikahan di Kota Sungai Penuh. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis akan menjelaskan bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah masyarakat pada saat kenduri pernikahan yang ada di Kota Sungai Penuh. serta bagaimana masyarakat berupaya untuk menghidupkan Al-Qur'an sehingga apa yang dikerjakan mendapat keberkahan dari Allah SWT.
2. Apapun yang telah diatur oleh adat, semuanya berlandaskan kepada Kitabullah. Begitupun isi dari *pno adat*, yang diubah bahasa menjadi bahasa yang berlaku di dalam adat. Yang jika ditafsirkan merupakan bunyi asli dari ayat-ayat Al-Qur'an. *Pno Adat* merupakan bahasa Al-Qur'an yang dituturkan orang-orang terdahulu menjadi nasehat yang tertuang dalam petatah petitih yang digabungkan berbentuk *Seloko* yang disebut *Pno Adat* pada masyarakat Kota Sungai Penuh. Yang dituturkan ketika kenduri pernikahan, *Kenduri SKO*, pemberian gelar, *magang paso* dan lainnya, bahkan upacara keagamaan.
3. Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya petuah, *Seloko*, petatah petitih yang ada di dalam teks *Pno Adat* sangatlah sejalan dengan apa yang diperintahkan di dalam Al-Qur'an. Karena isi dari *Pno Adat* itu sendiri adalah nasihat yang disampaikan orang tua dulu yang mengambil nasihat agama yang tentunya terdapat didalam Al-Qur'an. Dengan slogan adat "adat bersendi

syarak, syarak bersendi kitabullah” Tentu menjadi acuan adat untuk bersandi kepada Al-Qur’an.

B. SARAN

Semoga penelitian yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi dunia akademik dan pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan tentang Moderasi Beragama yang penting sekali diterapkan di Indonesia. Penulis menyadari masih banyak terdapat tidak kesempurnaan, kecuali dari Allah Swt, kepada para pembaca penulis mengharapkan saran dan masukan untuk lebih baik kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mustakim, "Metode Penelitian Al-Quran." *Idea Pres Yogyakarta : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 57, (2018)
- Acarya Pustaka. "*Acarya Pustaka, Vo.3, No.1 Juni 2017*" no, 1 (2019)
- Afdhal Rahendra. "*Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Korelasional*". Universitas Negeri Padang, (2018)
- Ahmad Atabik, Khoridatul Muthiah. "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam." *Voc.5, no.2* (2014)
- Ahmad Farhan. "*Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*." (2017)
- Al-Qur'an Kemenag in *Word* 2016
- Andi Syahraeni. "*Nikah Dalam Perspektif Al-Qur'an*" (2017)
- Anisa Firda Rahma, Isjoni, Kamaruddin. "*The Tradition of Parno Adat Kumun's Peoples in Kumun Debai District of Sungai Penuh City- Jambi and Existence in the Era of Globalozation*" (n.d)
- Armin Tedy. "Tarekat Muktabarah di Indonesian (Studi Tarekat Shiddiqiyah dan Ajarannya)" *El-Afkar* 6, no 1 Tahun (2017)
- Blasius Sudarsono. "Memhami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017)
- Buya Mudo. Blogspot.com.
- Didi Junaedi. "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qura'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Siroj Ul-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*" 2015.
- Djuweng Danandjaja. "Pendekatan Falklor Dalam Penelitian Tradisi Lisan." *Yayasan Pustaka Obor Indonesia* (2015)
- Fuadi, Fitroh. "*Hadis-Hadis Larangan Menafsirkan Al-Qur'an Dengan Ra'y ; (Studi Pemahaman Hadis Nabi)*." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2010).
- Hainadri Hainadri. "Eksistensi Hukum Adat Dalam Peraturan Daerah Studikamus Pemerintah Kota Sungai Penuh" *Islamika, Jurnal Ilmu- Ilmu Keislaman* 21, no. 1 (2021).

Hasbullah Ahmad, Edi Amin. "Integrasi Ayat- Ayat Al-Qur'an Dalam Seloko Adat Jambi : Transformasi Dakwah Kultural" 30, no. 1 (2015)

Hasnidar. "Integrasi Budaya Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Adat Pernikahan Dikecamatan Keera Kabupaten Wajo" (2019)

Husin, Nor Syamimi Mohd Haziyah,. "Pendefinisian Semula Istilah Tafsir 'Ilmi.'" *Islamiyyat: Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies* 38, no. 2 (2016)

Imam Masrur. "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21." *Qof* 2, no. 2 (2018)

Idris, Syarif. "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019)

Lika Kuwwatul Aqilah. "Pengaruh Perilaku Wirausaha Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Sekolah." *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan. Upi. Edu (2017)

Lutfiyah. "Relaasi Budaya dan Agama." 12, (2014)

M.S Yusuf. "Penggunaan Ilmu Munasabah Dalam Istinbath Hukum." 26, no. 9 (2019)

Ma'mun Mu'min. "Metodologi Ilmu Tafsir." 26, no. 2 (2019)

Masyarakat Desa Sungai Liuk, and Kota Sungai Penuh. "Nilai Budaya Dalam Teks Parno Adat Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh" (n.d)

Muhammad Ali, As-Shabuniy "Syafwat Al-Tafsir." *Dar Al Shabuniy*, (1997)

Muhammad, Azhar. "Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran." *Jurnal Teknologi E* 42, no. 42E (2005)

Muharromah, Siti Hazrotun Halaliyatul. "Diskursus Syarat-Syarat Mufassir Era Klasik Hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur'an)." Institut Ilmu AL-Quran (IIQ) Jakarta, 2018.

Muhibuddin. "Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al Risalah* 11, no. 1 (2019)

Nazaruddin. "Kajian Tafsir Tematik." *Skripsi* (2018)

Nazaruddin. "MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN"(Kajian Tafsir Tematik)," 2018.

Novianti, Ria. "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini." *Educhild* 01, no. 1 (2012)

Prasetya, Benny. "Studi Munasabah Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI Di SMA/SMK/MA Se Kota Probolinggo." *Edukasi* 05, no. 02 (2017)

Prof. Dr. Budihardjo M.Ag. "Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an" LP2M IAIN Salatiga (2020)

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007)

Ravico. "Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat." (2019).

Ria novianti. "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini." 01, no. 1 (2012)

Santoso. "Hakekat Perkawinan Menurut Undang- Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat." *Jurnal Yudisia* 07, no. 2 (2016)

Susi Mailiza, Maidina Istikhomah. "Nilai Budaya dalam Teks Parno Adat Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh" (2021)

Sudarsono, Blasius "Memahami Dokumentasi." *Acarya pustaka* 3, no. 1 (2017)

Suwandi Endaswara. "Metodologi Penelitian Sastra." Yogyakarta (2013)

Syarif Idris. "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir." *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019)

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : PENDAHULUAN Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. "Syafwat Al-Tafsir." *Kairo Dar Al-Shabuniy* 1997 17. no. 2 (2020)

Yamani, Moh Tulus. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015)

Yusuf. M.S. "Penggunaan Ilmu Munasabah Dalam Istanbath Hukum" *Tajdid* 26. no. 2 (2019)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan *pno adat* ?
2. Bagaimana asal muasal *pno adat* ?
3. Bagaimana cara melakukan *pno adat* ?
4. Bagaimana Al-Qur'an memandang pepatah dalam *pno adat* ?
5. Apakah ada kaitan antara *pno adat* dan ayat-ayat Al-Qur'an ?
6. Apa tujuan dan manfaat dari *pno adat* ?
7. Apa pandangan Al-Qur'an tentang *pno adat* pada kenduri pernikahan ?
8. Apa dalil yang dipakai dalam zikir *ratib tegik* ?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1	Dpt. Haryalis Dinar, S.pd	Ninik Mamak Lihat Rio Mendiho, Toko Adat Sekaligus Pelaku Budaya Kota Sungai Penuh
2	Buya Dpt. Anasril	Toko Adat Sekaligus Toko Agama
3	Rio. Amsir	Toko Adat Sekaligus Toko Agama
4	Dpt. Hanafi Afandi	Toko Adat Sekaligus Pelaku Budaya
5	Preunki dandra satria	Toko Adat Sekaligus Pelaku Budaya
6	Rohdan Dpt	Toko Adat Sekaligus Pelaku Budaya
7	Chandra Warisna, S.Sn	Pelaku Seni dan Budaya



Daftar Riwayat Hidup



M. Zikril Oksa Putra yang akrab dengan sapaan Zikril atau Oksa, lahir di Sungai Penuh, pada tanggal 24 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Jln. Tanah Mandapo Kelurahan Sungai Penuh, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh.

Penulis mengawali jenjang pendidikan awal pada tahun 2005 di TK Kartika Yuda, lanjut pada pendidikan formal pada tahun 2006 di SDN 004/XI Pelayang Raya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama pada tahun 2012 di SMPN 2 Kota Sungai Penuh, dan sekolah menengah atas pada tahun 2015 di SMAN 1 Sungai Penuh. Setelah itu penulis melanjutkan studi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN Kerinci) pada tahun 2018 dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan selesai pada tahun 2022 ini. penulis aktif diberbagai Komunitas dan Organisasi yang ada di dalam maupun di luar kampus Diantaranya : Anggota LDK Al-Quduwah IAIN Kerinci, Ketua Umum Komunitas Voltinteer Anak Kincai (2020-2021), Sekretaris Umum SEMA FUAD (2021-2022), Wakil Ketua Komunitas Gong Buleuh Alam Sakti dari tahun 2020, pengurus PDBI Kota Sungai Penuh (2021-2024), tim Kesenian Kota Sungai Penuh dari tahun 2018 dan, pengurus Ikatan Bujang Gadis Kota Sungai Penuh (2021-2026).